



**STUDI KEBUTUHAN FASILITAS RUANG PENDIDIKAN
JENJANG SEKOLAH MENENGAH
DI KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

EDI KURNIAWAN

PERPUSSTAAAN
UNNES

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Studi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sutardji
NIP. 195104021980121 001

Drs. Tukidi, M.Pd.
NIP.195403101983031 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi,

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 19620904 1989011 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama,

Drs. Haryanto, M.Si.
NIP. 196209041989011001

Pembimbing I,

Drs. Sutardji
NIP. 195104021980121 001

Pembimbing II,

Drs. Tukidi, M.Pd.
NIP.195403101983031 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2011

Edi Kurniawan
NIM. 3201407052



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bisa! Harus Bisa! Pasti Bisa! (A.M. Bebet Darmawan)

Mimpi adalah kunci untuk kita takhlukan dunia.....(Nidji)



PERSEMBAHAN :

- ❖ Untuk Kedua orang tuaku atas segalanya yang telah diberikan padaku.
- ❖ Kakak – kakakku atas segala dukungan dan Doanya
- ❖ Orang yang selalu sabar dan tulus menyayangiku dalam suka maupun duka.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku di wisma “RAKA” .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Studi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof.Dr.Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.**, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. **Drs.Subagyo,M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. **Drs.Apik Budi Santoso,M.Si.**, Selaku Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang dan dosen wali penulis.
4. **Drs.Sutardji**, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan meluangkan banyak waktu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. **Drs. Tukidi, M.Pd**, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan meluangkan banyak waktu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. **Drs. Haryanto, M.Si.**, selaku penguji yang banyak memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. **Seluruh Dosen, dan Staf Administrasi**, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
8. **Bapak, Ibu Tercinta dan semua kakak - kakku**, yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis.

9. **Kadinas Pendidikan Kota Semarang dan Kepala SMP dan MTs Se – Kec. Gunungpati**, yang telah memberikan izin penulis dalam mencari data penelitian.
10. **Dra. Sinta Saraswati, M.Pd. Kons., Muh Sholeh, S.Pd., M.Pd., Ariyani Indrayati, S.Si., M.Si., dan Pak Ratmoko**, yang telah banyak memberikan semangat pada penulis untuk selalu menyelesaikan skripsi ini.
11. **Afan Karudi, S.Pd.** Atas segala masukan dan bimbingan yang sungguh luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu.
12. **Keluarga Besar Mahasiswa Geografi 2007 dan Keluarga Besar Lab. Geografi**, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu..

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, September 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Kurniawan, Edi. 2011. *Studi Kebutuhan Fasilitas Ruang Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Kebutuhan, Ruang Kelas

Salah satu tujuan rencana strategis pembangunan Kota Semarang adalah mewujudkan sumber daya manusia dan masyarakat Kota Semarang yang berkualitas. Dimana untuk menunjang tujuan tersebut salah satu strategi yang digunakan adalah mengembangkan pemerataan akses dan mutu pendidikan dasar Sembilan tahun dan rintisan wajar 12 tahun didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan tenaga pendidikan yang profesional serta peningkatan tata kelola pendidikan yang berskala standar nasional. Pemerataan tersebut diharapkan mampu tersebar di semua kecamatan yang ada, seperti Kecamatan Gunungpati yang partisipasi pendidikannya masih rendah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kondisi pendidikan dan kependudukan di Kecamatan Gunungpati (2) Mengetahui kebutuhan fasilitas pendidikan dan jenisnya (3) Mengetahui lokasi sekolah menengah yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP dan MTs di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang berjumlah 1204 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 270 siswa yang tersebar di SMP dan MTs di Kecamatan Gunungpati yang dipilih secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa Kelas IX SMP dan MTs. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Gunungpati pada tahun ajaran 2012/2013 membutuhkan 40 ruang kelas sekolah menengah, dimana keinginan siswa sekolah yang dikembangkan adalah SMK, dimana Lokasi yang dapat dikembangkan adalah di Kelurahan Nongkosawit. Hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk usia sekolah, lokasi, dan keberadaan sekolah lain.

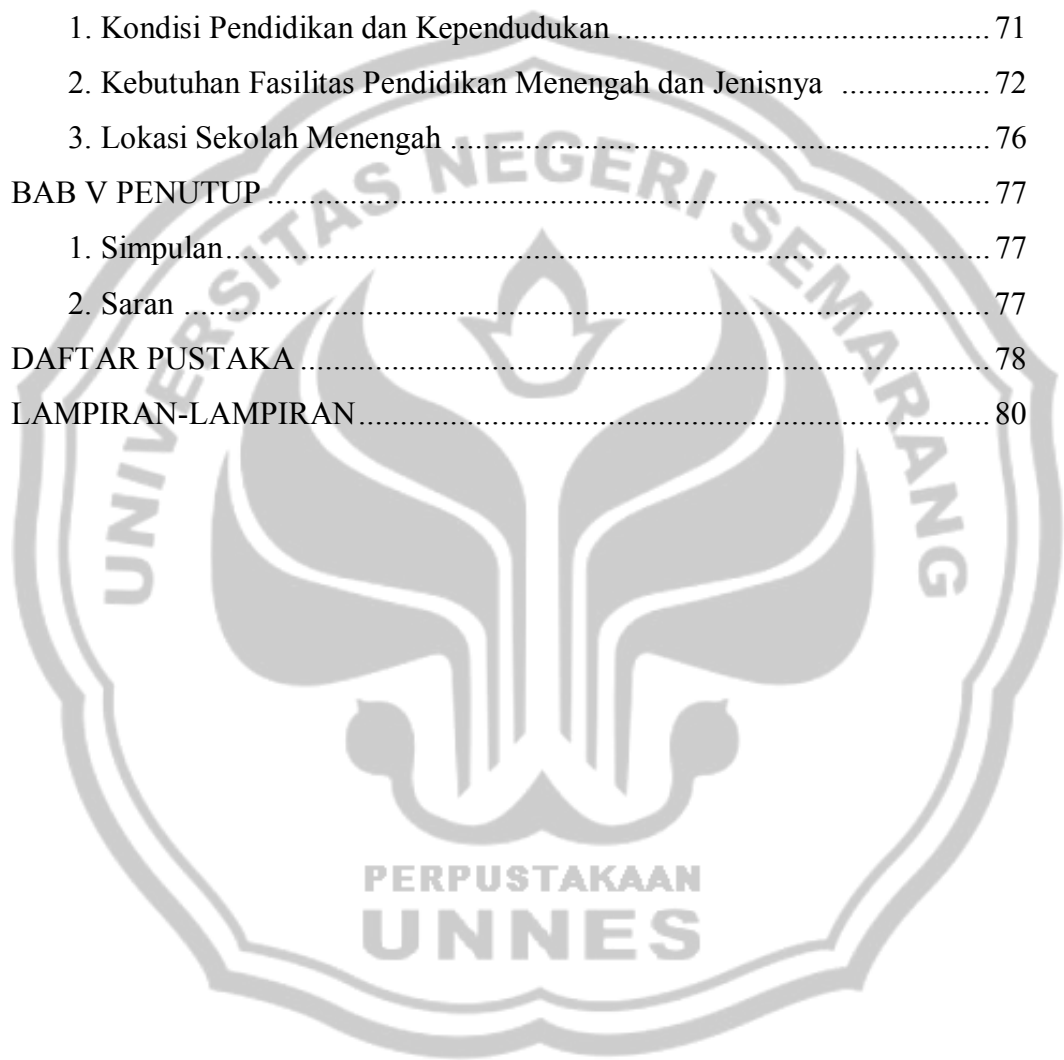
Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi pemerintah Untuk mendorong tercapainya Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang 2010-2015, yaitu pemerataan akses dan mutu pendidikan serta rintisan wajar 12 tahun maka di Kecamatan Gunungpati perlu dikembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2) Penentuan jurusan pada SMK yang akan dikembangkan masih perlu dikaji lagi agar sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan dunia usaha, sehingga akan dihasilkan lulusan yang terserap oleh dunia usaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kebutuhan Sekolah Menengah	10
B. Jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan	11
1. Jalur Pendidikan.....	11
2. Jenjang Pendidikan	12
3. Jenis Pendidikan	14
C. Kebijakan pendidikan	15
1. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	15
2. Program Pendidikan Sekolah Menengah	16
3. Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah	17

D. Perencanaan Pendidikan.....	21
1. Pendekatan Kebutuhan Sosial	21
2. Pendekatan Kebutuhan Ketenagakerjaan	23
3. Pendekatan Efisiensi Biaya	23
4. Pendekatan Pemanfaatan AHP/Gabungan	24
E. Proyeksi Kebutuhan Sekolah Menengah	24
1. Pemecahan Penduduk Lima Tahunan	25
2. Angka Pertumbuhan Siswa	28
3. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah	28
4. Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas	29
F. Tinjauan Teori Lokasi	30
G. Standar Lokasi Prasarana Perkantoran	32
H. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat	37
2. Waktu	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	38
2. Sampel dan Teknik Sampling	39
D. Variabel Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
1. Metode Dokumentasi	41
2. Metode Angket atau Kuesioner	42
F. Tahapan Penelitian	42
1. Tahap awal	41
2. Tahap Pelaksanaan	43
3. Tahap Akhir	43
G. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45

A. Hasil Penelitian	45
1. Kondisi Fisik	45
2. Kondisi Non Fisik	46
3. Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah.....	52
4. Minat Siswa	61
B. Pembahasan.....	71
1. Kondisi Pendidikan dan Kependudukan	71
2. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Menengah dan Jenisnya	72
3. Lokasi Sekolah Menengah	76
BAB V PENUTUP	77
1. Simpulan.....	77
2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Rasio Minimum Luas Lahan Bangunan Terhadap peserta Didik	20
2 Luas Minimum Lahan.....	20
3 Bilangan pengali Sprague	27
4. Standar Jarak dalam Kota.....	33
5 Populasi Siswa	38
6 Distribusi Sampel Penelitian	40
7 Kondisi Topografi dan Luas Lereng Kecamatan Gunungpati ...	46
8. Nama – Nama Kelurahan di Kecamatan Gunungpati	47
9 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunungpati Dirinci Menurut Kelurahan	48
10 Penduduk Usia Sekolah Kecamatan Gunungpati Tahun 2007,2008, 2009	49
11 Nama Sekolah dan Jumlah Rombel di Kecamatan Gunungpati	51
12 Jumlah pendaftar dan siswa Baru SM Kec. Gunungpati	52
13 Data dan proyeksi penduduk Usia sekolah Tahun 2007 - 2012	54
14 Jumlah Penduduk dan Proyeksi Pend. Kec. Gunungpati 2007-2012.....	55
15 Bilangan Pengali Sprague	56
16 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa	62
17 Minat Siswa Melanjutkan Sekolah Menengah	63
18 Minat Siswa terhadap Jenis sekolah Menengah	65
19 Pemilihan Jurusan pada MSA dan MA.....	65
20 Pilihan Jurusan di SMK dan MAK	66
21 Pilihan Lokasi Sekolah Menengah	67
22 Alat Transportasi yang Digunakan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Keterkaitan Metode Proyeksi dengan Perolehanya	24
2 Model Terjadinya Area Pelayanan Heksagonal Christaller	31
3 Kerangka Berfikir	34
4 Sebaran Sampel Penelitian	40
5 Alur Analisis Data	44
6 Pekerjaan Orang Tua	62
7 Grafik Minat Siswa untuk Melanjutkan Sekolah Menengah	64
8 Grafik Minat Siswa terhadap Jenis Sekolah Menengah	65
9 Grafik Pemilihan Jurusan SMA dan MA	66
10 Grafik Pilihan Jurusan di SMk dan MAK	67
11 Grafik Pilihan Lokasi Sekolah Menengah	68
12 Grafik Alat Transportasi yang Digunakan	70

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Daftar Sekolah Menengah Atas di Kec. Gunungpati	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003) dari pengertian tersebut pendidikan mengandung arti yang sangat luas dan tujuan yang banyak, dimana pendidikan diharapkan untuk membentuk manusia sebagai individu yang mampu untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama, lingkungan, bangsa dan negara.

Visi Pendidikan Indonesia 2014 (Rencana Stategis Kemendiknas 2010–2014) adalah “Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif “ Yang dimaksud dengan layanan prima pendidikan nasional adalah layanan pendidikan yang:

1. Tersedia secara merata di seluruh pelosok nusantara;
2. Terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat;
3. Berkualitas/bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha, dan dunia industri;

4. Setara bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, geografi, gender, dan sebagainya; dan
5. Menjamin kepastian bagi warga negara Indonesia mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut pemerintah telah menetapkan beberapa tujuan strategis, salah satu tujuannya tersebut adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota. (Rencana Strategis Kemendiknas 2010–2014). Dengan tujuan tersebut diharapkan semua masyarakat di Indonesia termasuk diantaranya di Kota Semarang, dapat memperoleh pelayanan pendidikan yang terjangkau, bermutu, dan relevan.

Kesimpulan Indek Pembangunan Manusia Kota Semarang tahun 2005, menyatakan “Kota Semarang berdasarkan indeks Pembangunan Manusia tahun 2005 memiliki nilai 7,54 atau nomor 2 di Jawa Tengah setelah Kota Salatiga dan nomor 24 secara Nasional, dengan melihat kondisi tersebut pada sektor pendidikan banyaknya sekolah dan guru secara umum sudah cukup memadai yang berarti tidak ada penduduk yang tidak sekolah karena ketiadaan sardik“ (IPM Kota Semarang Tahun 2005).

Seiring dengan perkembangan kependudukan, maka kesimpulan analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersebut perlu dikaji kembali agar sesuai dengan kondisi saat ini, khususnya di Kecamatan Gunungpati, dimana di

Kecamatan Gunungpati terdapat Universitas Negeri Semarang, yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan penduduk di Kota Semarang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang tahun 2010 – 2015, menjelaskan bahwa salah satu tujuan rencana strategis pembangunan Kota Semarang adalah mewujudkan sumber daya manusia dan masyarakat Kota Semarang yang berkualitas. Dimana dijabarkan dalam poin satu yaitu mengembangkan pemerataan akses dan mutu pendidikan dasar sembilan tahun dan rintisan wajar 12 tahun didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan tenaga pendidikan yang profesional serta peningkatan tata kelola pendidikan yang berskala standar nasional, dengan sasaran pembangunan difokuskan pada :

1. Meningkatnya pemerataan dan jangkauan akses pelayanan pendidikan mencapai 100%.
2. Meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan berstandar nasional untuk SD/MI mencapai 40 %, SMP/MTs 60%, SMA/SMK/MA 40% dan standar internasional pada masing-masing sekolah satu tingkat.
3. Meningkatnya persentase kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan umum dan khusus mencapai 100%
4. Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan menengah umum dan khusus.

Melihat tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang tahun 2010 – 2015 di atas dimana salah satu fokusnya adalah pemerataan dan jangkauan akses pelayanan pendidikan yang diharapkan

mampu mencapai 100% untuk setiap daerah, maka perlu dilakukan studi tentang pemerataan pendidikan disemua kecamatan, diantaranya Kecamatan Gunungpati.

Kecamatan Gunungpati secara administratif merupakan bagian dari Kota Semarang yang saat ini terdapat 46 Unit SD / MI , SMP / MTS sebanyak 12 Unit, dan 8 Sekolah Menengah (SMA,SMK,dan MA) (Profil Pendidikan Kota Semarang 2009/2010), sayangnya dengan jumlah distribusi siswa untuk masing – masing sekolah tidak merata, khususnya untuk sekolah menengah, seperti di SMA Pragolopati yang rata-rata jumlah siswanya 20 orang per kelas, di SMK Islam Roudhotul Saidiyah yang rata-rata jumlah siswanya 14 orang perkelas berbeda dengan SMA N 12 Semarang yang rata – rata jumlah siswa perkelas adalah 39 siswa, jauh melampaui batas dari kapasitas maksimum yang ditetapkan dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007, yang menyatakan kapasitas maksimum satu ruang kelas adalah 32 orang siswa.

Berdasarkan Profil Pendidikan Kota Semarang tahun 2009/2010 angka APK sekolah menengah untuk Kecamatan Gunungpati adalah sebesar 72,73% dan APM 48,49%. Jika dibandingkan dengan rata – rata APK Kota Semarang sebesar 90,39% dan APM 79,54% tentunya terjadi kesenjangan yang cukup tinggi terhadap kesempatan sekolah di Kecamatan Gunungpati. Kesenjangan yang besar tersebut dimungkinkan karena kondisi fisiografis Kecamatan Gunungpati yang memiliki medan yang berlereng – lereng, kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah dan juga karena faktor ketersediaan sekolah maupun faktor lain. Padahal sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang diharapkan di tahun 2011 dan seterusnya sampai dengan tahun 2015

nilai APK dan APM Kota Semarang sudah mencapai lebih besar dari 116,96 untuk APK, dan lebih besar dari 79,97 untuk APM nya, kondisi APK dan APM Kota Semarang saat ini belum mencapai target, dan bila dilihat lagi kondisi di Kecamatan Gunungpati masih sangat jauh dari target tersebut. Jika kondisi tersebut hanya didiamkan tentunya akan menimbulkan ketidak tercapaian target pembangunan jangka menengah Kota Semarang, yang akan mengakibatkan rendahnya nilai indeks pembangunan manusia Kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengangkat penelitian dengan Judul “ **Studi Kebutuhan Fasilitas Ruang Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang** “.

B. RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagimanakah kondisi pendidikan dan kependudukan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Berapakah kebutuhan fasilitas pendidikan dan jenis sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
3. Dimanakah lokasi sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi pendidikan dan kependudukan di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
2. Mengetahui kebutuhan fasilitas pendidikan dan jenis sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Mengetahui lokasi fasilitas pendidikan jenjang sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kebutuhan fasilitas pendidikan jenjang sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati, sehingga pihak – pihak yang terkait dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, agar diperoleh hasil yang optimal yaitu sekolah menengah tersebut bisa mencukupi kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah, nyaman untuk proses pembelajaran serta mudah dan terjangkau.

E. BATASAN ISTILAH

1. Studi

Studi adalah kegiatan kajian, telaah, penelitian, atau penyelidikan ilmiah (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1989:532), yang dimaksud studi

dalam penelitian ini adalah kajian dan penelitian mengenai kebutuhan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara ilmiah.

2. Kebutuhan

Kebutuhan berasal dari kata dasar “butuh” yang didefinisikan sebagai hal yang dibutuhkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai tujuan sebuah kegiatan dan kesejahteraan. Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang diperlukan oleh masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan peningkatan kesejahteraan melalui pendidikan.

3. Fasilitas

Fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara; kemudahan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:204). Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang memudahkan dalam memperoleh layanan pendidikan, dimana fasilitas yang dimaksud adalah ruang kelas maupun bangunan sekolah secara keseluruhan.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun

2003) pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah.

5. Sekolah Menengah

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, menyatakan bahwa ,“Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah menengah dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, yang diselenggarakan dalam bentuk SMA, MA, SMK, atau MAK”.

Jadi yang dimaksud dengan studi kebutuhan fasilitas ruang pendidikan jenjang sekolah menengah dalam penelitian ini adalah kekurangan suatu bangunan (ruang kelas atau sekolah) beserta perlengkapannya yang diperlukan untuk proses belajar mengajar siswa sesudah menamatkan pendidikan dasar (dapat berbentuk SMA, SMK, MA, MAK, atau yang sederajat) dikarenakan adanya perbedaan atau kesenjangan antara jumlah siswa dengan bangunan yang tersedia.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini akan dibahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori kebutuhan sekolah menengah, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, kebijakan pemerintah tentang pendidikan, teori perencanaan pendidikan, proyeksi kebutuhan sekolah menengah, dan teori lokasi. Selain itu dalam Bab II juga disajikan kerangka berfikir penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, tahapan penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini secara khusus mengungkapkan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil analisis kondisi pendidikan dan kependudukan, dan kebutuhan, jenis, dan lokasi sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan yang terakhir adalah bagian pembahasan.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan rumusan kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilaksanakan. Selain itu pada bab ini dirumuskan pula gagasan-gagasan penulis yang belum dapat diwujudkan dalam rumusan saran dari penulis. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebutuhan Sekolah Menengah

1. Kebutuhan

Kebutuhan berasal dari kata dasar “butuh” yang didefinisikan sebagai hal yang dibutuhkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai tujuan sebuah kegiatan dan kesejahteraan. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Kebutuhan juga diartikan tidak adanya sesuatu atau ada kesenjangan antara apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan manusia karena adanya kesenjangan atau perbedaan antara apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi agar dicapai suatu kesejahteraan. Atau dengan kata lain adanya suatu kesenjangan antara permintaan dengan penyediaan.

2. Sekolah Menengah

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, menyatakan bahwa ,“Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Pendidikan menengah

berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat . sedangkan sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Bangunan sekolah berupa ruang kelas, tempat praktik, laboratorium, perpustakaan serta sarana lain untuk menunjang proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Jadi sekolah menengah adalah suatu bangunan beserta perlengkapannya untuk proses belajar mengajar siswa sesudah siswa tersebut menamatkan pendidikan dasar. Sekolah menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat.

3. Kebutuhan Sekolah Menengah

Dari arti kata kebutuhan dan sekolah menengah dapat digabungkan definisi kebutuhan sekolah menengah yaitu, perbedaan atau kesenjangan antara jumlah siswa dengan bangunan beserta perlengkapannya, yang diperlukan untuk proses belajar mengajar siswa sesudah menamatkan pendidikan dasar.

B. Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan

Dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 ditentukan jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai berikut:

1. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai

dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan tersebut diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan ini meliputi

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

d. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

3. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

- a. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- c. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

- d. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional.
- e. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (S1).
- f. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- g. Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk Sekolah Luar Biasa/SLB).

C. Kebijakan Pendidikan

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan, diantaranya adalah :

1. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar disebutkan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan

minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau, baik melalui jalur formal maupun non-formal, sehingga seluruh anak usia sekolah (7–15 tahun) dapat memperoleh pendidikan.

2. Program Pendidikan Sekolah Menengah

Tujuan pendidikan menengah sesuai dengan pasal 77 PP no 17 Tahun 2010 adalah untuk mengantarkan peserta didik agar mampu hidup produktif dan beretika dalam masyarakat majemuk, serta menjadi warga negara yang taat hukum dalam konteks kehidupan global yang senantiasa berubah.

Mengingat pentingnya penyelenggaraan sekolah menengah di Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional dalam Renstrana Pendidikan tahun 2010-2014 mencantumkan salah satu tujuan strategis pembangunan pendidikan nasional yaitu, tersedia dan terjangkanya layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota. Dimana dalam rangka mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Penyediaan pendidik pendidikan menengah berkompoten yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota yang meliputi pemenuhan guru SMA/SMLB/SMK serta tutor Paket C berkompoten;

- b. Penyediaan manajemen SMA/SMLB/SMK serta Paket C berkompeten yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota yang meliputi pemenuhan kepala satuan pendidikan, pengawas, dan tenaga administrasi;
- c. Penyediaan dan pengembangan sistem pembelajaran, data dan informasi berbasis riset, dan standar mutu pendidikan menengah, serta keterlaksanaan akreditasi pendidikan menengah;
- d. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk penerapan sistem pembelajaran SMA berkualitas yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota;
- e. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk penerapan sistem pembelajaran SMK berkualitas yang berbasis keunggulan lokal dan relevan dengan kebutuhan daerah yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota;
- f. Penyediaan subsidi untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan SMA/SMLB/SMK berkualitas yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota;
- g. Penyediaan subsidi pembiayaan untuk penerapan sistem pembelajaran Paket C berkualitas yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota.

3. Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah

Standar sarana dan prasarana sekolah menengah diatur dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 Tahun 2008,

dimana Permendiknas No. 24 Tahun 2007 berisikan tentang standar sarana prasarana Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sedangkan Permendiknas No 40 tahun 2008 berisikan tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan sederajat. Dimana dalam kedua Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut didalam nya memuat hal – hal sebagai berikut :

- a. Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Satu SMK/MAK memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.
- b. Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.
- c. Lahan untuk satuan pendidikan SMA/MA memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 1 berikut dibawah ini.
- d. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel 2 dibawah.

- e. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- f. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- g. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - 1) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - 2) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - 3) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- h. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- i. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- j. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 siswa

Tabel 1. Rasio Minimum Luas Lahan Bangunan Terhadap Peserta Didik (M^2 /Peserta Didik)

No	Banyaknya Robel	Rasio minimum luas lahan bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Satu Lantai	Dua Lantai	Tiga Lantai
1	3	36,5		
2	4-6	22,8	12,2	
3	7-9	18,4	9,7	6,7
4	10-12	16,3	8,7	6,0
5	13-15	14,9	7,9	5,4
6	16-18	14,0	7,5	5,1
7	19-21	13,5	7,2	4,9
8	22-24	13,2	7,0	4,8
9	25-27	12,8	6,9	4,7

Sumber: Permendiknas No.24 Tahun 2007

Tabel 2. Luas Minimum Lahan

No	Banyaknya Robel	Luas Minimum Lahan (M^2)		
		Satu Lantai	Dua Lantai	Tiga Lantai
1	3	2170	--	--
2	4-6	2570	1420	--
3	7-9	3070	1650	1340
4	10-12	3600	1920	1400
5	13-15	4070	2190	1520
6	16-18	4500	2420	1670
7	19-21	5100	2720	1870
8	22-24	5670	3050	2100
9	25-27	6240	3340	2290

Sumber : Permendiknas 24 Tahun 2007

D. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana,

dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang yaitu dalam jangka waktu tertentu (Udin Syaefudin, 2005:3). Menurut Coombs dalam Udin Syaefudin (2005:8) perencanaan pendidikan adalah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Masih menurut Udin Syaefudin pendekatan dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai yaitu :

1. Pendekatan Kebutuhan Sosial

Pendekatan sosial menurut A. W.Guruge (1972) dalam Udin Syaefudin (2005:234) adalah “The traditional approach to education al develepment by providing institusional and facilities to meet pressures of admission and make allowance, for the free exercise of students and parents preferences”. Bahwa pendekatan traditional bagi pembangunan pendidikan dengan menyediakan lembaga – lembaga dan fasilitas demi memenuhi tekanan-tekanan untuk memasukkan sekolah serta memungkinkan pemberian kesempatan kepada pemenuhan keinginan–keinginan murid dan orang tuanya secara bebas.

Menurut Udin Syaefudin (2005:235) untuk dapat menggunakan pendekatan sosial, maka perencana pendidikan memperkirakan kebutuhan pada masa yang akan datang dengan menganalisa: “ In demographic growth, participation in education, students flows from grade to grde and

level and social and individual preferences relating to types of education”.

yaitu ;

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Partisipasi dalam pendidikan (yakni dengan menghitung prosentase penduduk yang bersekolah).
- c. Arus murid dari kelas satu ke kelas yang lebih tinggi (misalnya dari SD ke SLTP ke SMA dan ke perguruan tinggi).
- d. Pilihan atau keinginan masyarakat dari individu tentang jenis – jenis pendidikan.

Ada tiga kelemahan pendekatan ini yaitu (1) mengabaikan masalah alokasi dalam skala nasional, dan secara samar tidak mempermasalahkan besarnya sumber daya pendidikan yang dibutuhkan karena beranggapan bahwa penggunaan sumber daya pendidikan yang terbaik adalah untuk segenap rakyat Indonesia. (2) pendekatan ini mengabaikan kebutuhan perencanaan ketenagakerjaan (*manpower planning*) yang diperlukan di masyarakat sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sebenarnya kurang dibutuhkan masyarakat. (3) pendekatan ini cenderung hanya menjawab pemerataan pendidikan saja sehingga kuantitas lulusan lebih diutamakan ketimbang kualitasnya.

2. Pendekatan Kebutuhan Ketenagakerjaan (*Man Power Approaches*)

Pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan mengutamakan keterkaitan antar lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan seperti sektor ekonomi, pertanian,

perdagangan dan industri. Dalam pendekatan ini adalah adanya keterkaitan antara kebutuhan pasar dengan penyedia lulusan (sekolah).

Pendekatan ini mempunyai tiga kelemahan yaitu (1) mempunyai peranan yang terbatas terhadap perencanaan pendidikan, pendekatan ini mengabaikan sekolah menengah umum karena hanya akan menghasilkan pengangguran saja, pendekatan ini lebih mengutamakan sekolah menengah kejuruan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. (2) menggunakan klasifikasi dan rasio permintaan dan persediaan. (3) tujuan utamanya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, di sisi lain tuntutan dunia kerja selalu berubah-ubah dengan cepatnya.

3. Pendekatan Efisiensi Biaya

Pendekatan ini menitik beratkan pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mendapatkan hasil pendidikan yang seoptimal mungkin, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan ini memandang bahwa setiap investasi harus mendatangkan keuntungan yang dapat diukur dengan nilai monometer.

4. Pendekatan Pemanfaatan AHP (Analitical Hierarchy Process)

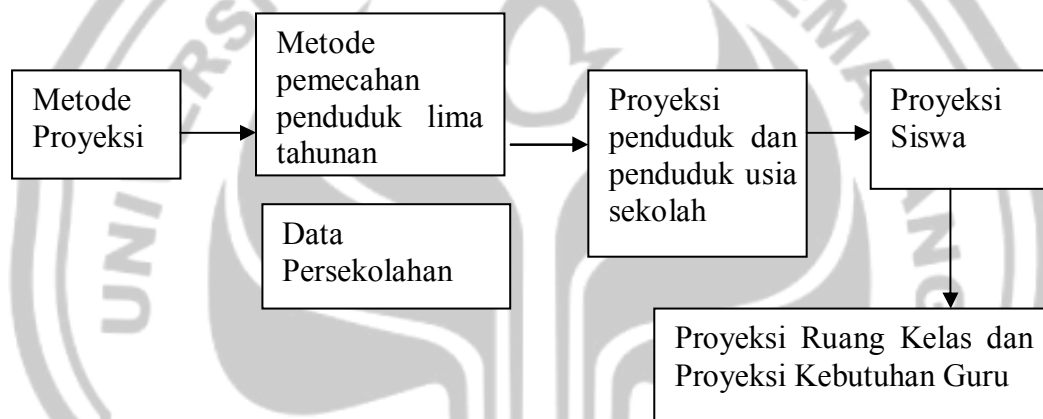
Adalah pendekatan dengan memanfaatkan ketiga pendekatan diatas, pendekatan ini sangat komperhensif tetapi sulit dilakukan di negara berkembang karena data yang tersedia belum sistematis. (Sa'ud,2005:251)

E. Proyeksi Kebutuhan Sekolah Menengah

Dalam suatu proses perencanaan pendidikan, proyeksi kebutuhan sekolah menengah merupakan suatu tahap mempersiapkan kegiatan dimasa depan dalam

bidang pembangunan sekolah. Proyeksi ini sangatlah penting agar apa yang akan dibutuhkan bisa dibuat secara tepat sesuai kondisi yang mendekati sebenarnya (Riyanto,2009: xxi).

Perencanaan pendidikan dengan menggunakan metode proyeksi yang menghasilkan metode pemecaran penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk dan penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru (Usman,2010:84). Dimana keterkaitan metode proyeksi dengan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Usman,2010:

Gambar 1. Keterkaitan Metode Proyeksi dengan Perolehannya

1. Pemecahan Penduduk Lima Tahunan

Pemecahan penduduk lima tahunan menjadi usia tahunan diperlukan dalam perencanaan pendidikan karena penduduk menurut usia sekolah dengan data penduduk yang tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) sering tidak cocok. Data pada BPS menggunakan interval 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun dan seterusnya. Sedangkan usia untuk kebutuhan perencanaan pendidikan dengan interval 7-12 tahun, untuk

Sekolah Dasar , 13-15 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama, 16-18 tahun untuk Sekolah Menengah Atas dan 19-24 tahun untuk Perguruan Tinggi (Usman, 2010:88)

Dalam melakukan pemecahan penduduk lima tahunan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode Sprague Multiplier, yaitu metode yang berpatokan pada bilangan pengali Sprague, sebagaimana tabel 3. Rumus yang dipakai untuk masing – masing tabel Sprague adalah sebagai berikut :

Rumus I ; 0 – 4 Tahun

$$\mathbf{Fa = S1a + F0 \times S2a \times F1 \times S3a \times F2 \times S4a \times F3}$$

Rumus II : 5 – 9 Tahun

$$\mathbf{Fa = S1a \times F-1 + S2a \times F0 + S3a \times F1 + S4a \times F2}$$

Rumus III : Semua Usia kecuali 0-4, 5-9, 75-79, 80-84 tahun

$$\mathbf{Fa = S1a \times F-2 + S2a \times F-1 + S3a \times F0 + S4a \times F1 + S5a \times F2}$$

Rumus IV ; Untuk Usia 75 – 79 Tahun

$$\mathbf{Fa = S1a \times F-2 + S2a - F1 + S3a \times F0 + S4a \times F1}$$

Rumus V : Untuk usia 80 – 84 Tahun

$$\mathbf{Fa = S1a \times F-3 + S2a \times F-2 + S3a \times F-1 + S4a \times F1}$$

Keterangan :

- Fa = penduduk menurut usia tahunan yang pertama
- F0 = penduduk menurut kelompok usia yang akan dihitung
- F-1 = penduduk menurut kelompok usia sebelum F0 yang pertama
- F-2 = penduduk menurut kelompok usia sebelum F0 yang kedua
- F-3 = penduduk menurut kelompok usia sebelum F0 yang ketiga
- F1 = penduduk menurut kelompok usia setelah F0 yang pertama

- F2 = penduduk menurut kelompok usia setelah F0 yang kedua
 F3 = penduduk menurut kelompok usia setelah F0 yang ketiga
 S1a = bilangan pengali Sprague yang pertama untuk a tahun
 S2a = bilangan pengali Sprague yang kedua untuk a tahun
 S3a = bilangan pengali Sprague yang ketiga untuk a tahun
 S4a = bilangan pengali Sprague yang keempat untuk a tahun
 S5a = bilangan pengali Sprague yang kelima untuk a tahun
 (Usman,2010:91 – 93)

Tabel 3. Bilangan Pengali Sprague

Tabel	Usia	F-3	F-2	F-1	F0	F1	F2	F3
0-4 tahun	Fa	-	-	-	0.3616	-0.2768	0.1488	-0.0336
	Fb	-	-	-	0.2640	-0.0960	0.0400	-0.0080
	Fc	-	-	-	0.1840	0.0400	-0.0320	0.0080
	Fd	-	-	-	0.1200	0.1360	-0.0720	0.0160
	Fe	-	-	-	0.0704	0.1968	-0.0848	0.1760
5-9 tahun	Fa	-	-	0.0036	0.2272	-0.0752	0.0144	-
	Fb	-	-	0.0080	0.2820	-0.0480	0.0080	-
	Fc	-	-	-0.0800	0.2160	-0.0080	0.0000	-
	Fd	-	-	-0.0160	0.1840	0.0400	-0.0080	-
	Fe	-	-	-0.0176	0.1408	0.0912	-0.0144	-
10-14 tahun s.d 70-74 tahun	Fa	-	-0.0128	0.0848	0.1504	-0.0240	0.0016	-
	Fb	-	-0.0016	0.0144	0.2224	-0.0416	0.0064	-
	Fc	-	0.0064	-0.0336	0.2544	-0.0336	0.0064	-
	Fd	-	0.0004	-0.0416	0.2224	0.0144	-0.0016	-
	Fe	-	0.0016	-0.0240	0.1504	0.0848	-0.0128	-
75-79 tahun	Fa	-	-0.0144	0.0912	0.1408	-0.0176	-	-
	Fb	-	-0.0080	0,0400	0.1840	-0.0160	-	-
	Fc	-	0.0000	-0.0080	0.2160	-0.0080	-	-
	Fd	-	0.0080	-0.0480	0.2320	0.0080	-	-
	Fe	-	0.0144	-0.0752	0.2272	0.0336	-	-
80-84 tahun	Fa	0.0176	-0.0848	0.1968	0,0704	-	-	-
	Fb	0.0160	-0.0720	0.1360	0.1200	-	-	-
	Fc	0.0080	-0.0320	0.0400	0.1840	-	-	-
	Fd	-0.0800	0.0400	-0.0960	0.2640	-	-	-
	Fe	-0.0336	0.1488	-0.2768	0.3616	-	-	-

Sumber : Usman,2010:90

Tabel 1 Untuk menghitung kelompok usia 0-4 tahun selain usia 0-4 perlu juga diketahui kelompok usia 5-9 tahun, 10-14 tahun dan 15-19 tahun

Tabel 2 Untuk menghitung kelompok usia 5-9 tahun selain 5-9 tahun perlu juga diketahui kelompok usia 0-4 tahun, 10-14 tahun dan 15-19 tahun

Tabel 3 Untuk menghitung kelompok usia 10-14 tahun sampai 70-74 tahun selain diketahui usia yang dihitung juga perlu diketahui dua kelompok sebelumnya dan dua kelompok sesudahnya.

Tabel 4 Untuk menghitung kelompok usia 75-79 tahun selain usia 75-79 tahun perlu juga diketahui kelompok usia 65-69 tahun, 70-74 tahun dan 80-84 tahun

Tabel 5 Untuk menghitung kelompok usia 80-84 tahun selain usia 80-84 tahun perlu juga diketahui kelompok usia 65-69 tahun, 70-74 tahun, 75-79 tahun .

2. Angka Pertumbuhan siswa

Angka pertumbuhan siswa adalah angka kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya, dimana dihitung dengan rumus ;

$$AP_n = \frac{S_{n-1} - S_{n-2}}{S_{n-2}} \times 100\%$$

Sumber : Usman, 2010

Keterangan ;

APn = angka pertumbuhan siswa pada tahun n

Sn-1 = siswa tahun n-1

Sn-2 = siswa tahun n-2

3. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah

Proyeksi penduduk usia sekolah menggunakan angka pertumbuhan. Proyeksi penduduk usia sekolah adalah suatu prediksi penduduk usia sekolah pada suatu saat tertentu jika diketahui jumlah penduduk usia sekolah tersebut pada dua tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$PUS_n = PUS_{n-1} X \left\{ 1 + \left(\frac{APPUS_{n-1}}{100} \right) \right\}$$

Sumber : Usman, 2010:87

Keterangan :

PUS_n = proyeksi penduduk usia sekolah tahun n

PUS_{n-1} = penduduk usia sekolah tahun $n-1$

$APPUS_{n-1}$ = Angka pertumbuhan penduduk usia sekolah dari $n-1$ dan $n-2$

4. Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas

Dalam perencanaan pendidikan, kebutuhan tambahan ruang kelas baru (RKB) dan tambahan unit sekolah baru (USB) sangat diperlukan terutama dalam rangka perluasan kesempatan belajar. Metode proyeksi yang bisa digunakan adalah dengan metode makro dan metode mikro (Usman, 2010:109).

Pendekatan makro adalah metode yang hanya menggunakan jumlah siswa usia sekolah. Pendekatan ini lebih mudah dilaksanakan karena hanya membutuhkan waktu singkat dan data yang lebih mudah di dapat. Sedangkan kelemahannya adalah hasil perhitungan yang di dapat bersifat umum. Pendekatan mikro adalah metode yang menggunakan variabel lain selain jumlah siswa usia sekolah seperti pencapaian atau jarak, pemukiman,

demografis, ekonomi dan variabel non kependidikan lainnya yang relevan. Hasil yang diperoleh mendekati kenyataan. Kelemahannya adalah diperlukan waktu lebih lama dan biaya yang lebih besar. Manfaat yang didapat dari proyeksi kebutuhan ruang kelas adalah alokasi tepat dengan keperluan daerah dan cocok dengan kebutuhan nyata sekolah. Dengan alokasi kebutuhan yang tepat maka bangunan ruang kelas yang akan dibangun bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Rumus untuk menghitung kebutuhan ruang kelas baru adalah ;

$$BRKt = \frac{PSt}{\left(\frac{S}{K}\right)t \times \left(\frac{K}{RK}\right)t} - (RKL_{t-1} + RKS_{t-1}) \quad (Usman, 2010:109)$$

Keterangan :

- BRKt = Jumlah kebutuhan ruang kelas seluruhnya tahun ke t
- PSt = Proyeksi siswa pada tahun t
- (S/K)t = Rasio siswa perkelas tahun ke t
- (K/RK)t = Rasio kelas per ruang kelas tahun ke t
- RKLt-1 = Jumlah ruang kelas lama yang sudah ada
- RKSt-1 = Jumlah ruang kelas yang sedang dibangun atau yang telah dibangun tetapi belum digunakan.

F. Tinjauan Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005:77).

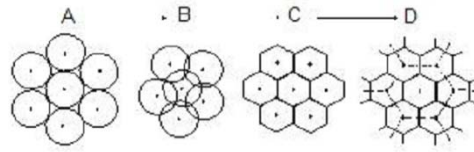
Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap

batas wilayah dan juga pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut (Tarigan,2005:78).

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2005:78). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Menurut Christaller dalam Tarigan (2005:79) pusat-pusat pelayanan cenderung tersebar di dalam wilayah menurut pola berbentuk heksagon (segi enam). Christaller mengembangkan modelnya untuk suatu wilayah yang mempunyai ciri ciri wilayahnya adalah suatu dataran tanpa romaan, semua adalah datar dan sama, gerakan dapat dilaksanakan ke segala arah (isotropic surface), penduduk mempunyai daya beli sama dan tersebar secara merata pada seluruh wilayah, konsumen bertindak secara rasional sesuai dengan prinsip minimasi biaya.

Dalam asumsi yang sama dengan Christaller, Lloyd melihat bahwa jangkauan/luas pelayanan dari setiap komoditas itu ada batasnya yang dinamakan range dan ada batas minimal dari luas pelayanannya dinamakan threshold. (Tarigan, 2005 :79). Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dijelaskan model Christaller tentang terjadinya model area pelayanan heksagonal sebagai berikut:



Sumber : Tarigan, 2005

. Gambar 2. Model Terjadinya Area Pelayanan Heksagonal Christaller

- 1) Mula-mula terbentuk area pelayanan berupa lingkaran-lingkaran. Setiap lingkaran memiliki pusat dan menggambarkan threshold. Lingkaran-lingkaran ini tidak tumpang tindih seperti pada bagian A dari Gambar 1.
- 2) Kemudian digambarkan lingkaran-lingkaran berupa range dari pelayanan tersebut yang lingkarannya boleh tumpang tindih seperti terlihat pada bagian B.
- 3) Range yang tumpang tindih dibagi antara kedua pusat yang berdekatan sehingga terbentuk areal yang heksagonal yang menutupi seluruh dataran yang tidak lagi tumpang tindih, seperti terlihat pada bagian C.
- 4) Tiap pelayanan berdasarkan tingkat ordenya memiliki heksagonal sendiri-sendiri. Dengan menggunakan $k=3$, pelayanan orde I lebar heksagonalnya adalah 3 kali heksagonal pelayanan orde II. Pelayanan orde II lebar heksagonalnya adalah 3 kali heksagonal pelayanan orde III, dan seterusnya. Tiap heksagonal memiliki pusat yang besar kecilnya sesuai dengan besarnya heksagonal tersebut. Heksagonal yang sama besarnya tidak saling tumpang tindih, tetapi antara heksagonal yang tidak sama besarnya akan terjadi tumpang tindih, seperti terlihat pada bagian D.

G. Standar Lokasi Prasarana Perkotaan

Dalam penggunaan tanah di kota, supaya tertib digunakan peraturan dengan standar. Standar itu tidak mutlak, tetapi hanya merupakan petunjuk dan bimbingan. Dalam analisis kota yang telah ada rencana kota, dikenal standar lokasi (*standart for location requirement*) atau standar jarak (Jayadinata,1999:160).

Tabel 4. Standar Jarak dalam Kota

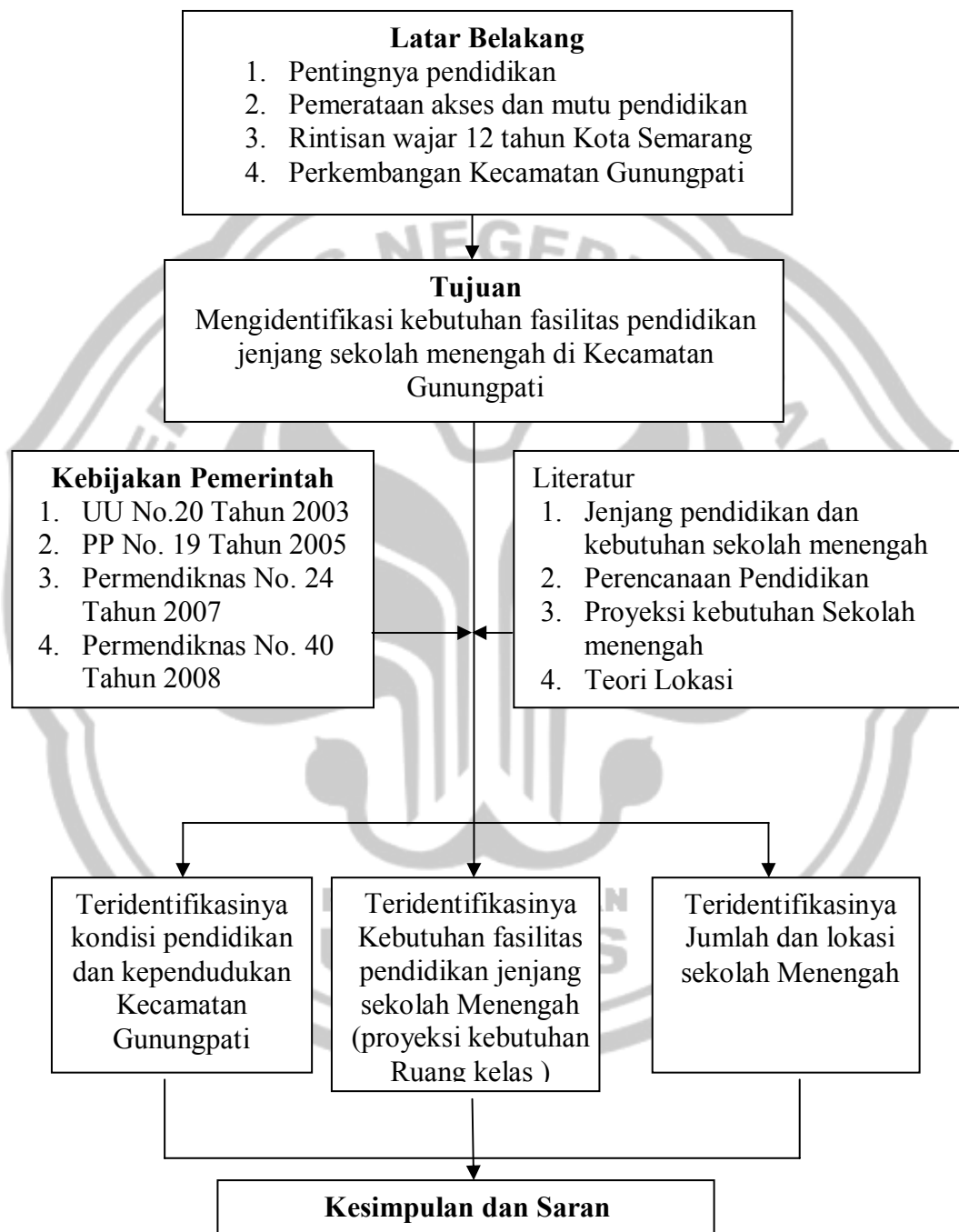
No	Prasarana	Jarak dari Tempat Tinggal (Berjalan Kaki)
1	Pusat Tempat Kerja	20 menit sampai 30 menit
2	Pusat Kota (pasar dan sebagainya)	30 menit sampai 45 menit
3	Pasar Lokal	$\frac{3}{4}$ km atau 10 menit
4	Sekolah Dasar	$\frac{3}{4}$ km atau 10 menit
5	Sekolah Menengah Pertama	1 $\frac{1}{2}$ km atau 20 menit
6	Sekolah Lanjutan Atas	20 menit atau 30 menit
7	Tempat Bermain Anak dan Taman Lokal	$\frac{3}{4}$ km atau 10 menit
8	Tempat Olahraga, dan Pusat Rekreasi	1 $\frac{1}{2}$ km atau 20 menit
9	Taman untuk umum / cagar	30 menit sampai 60 menit

Sumber : Jayadinata,T.J.,1999:161

H. Kerangka Berfikir

Pertumbuhan Kecamatan Gunungpati sekian lama semakin pesat hal ini berkaitan dengan perkembangan Universitas Negeri Semarang serta pengembangan Kecamatan Gunungpati itu sendiri, pembangunan infrastruktur yang cukup maju menjadikan Kecamatan Gunungpati banyak diminati oleh banyak orang, sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pembangunan perumahan di Kecamatan Gunungpati. Berknaan dengan hal tersebut

perlu dilakukan studi kebutuhan fasilitas pendidikan jenjang sekolah Menengah pada masyarakat Kecamatan Gunungpati. Dimana kerangka berfikir dari penelitian ini sebagaimana tertuang dalam gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah baik Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yaitu SMPN 22, SMPN 24, SMPN 41, SMP Al Islam Gunungpati, SMP Al Uswah, SMP Is Roudlotus Saiidiyah, SMP IT Bina Amal, SMP Semesta, SMP YPE, Mts Al Islam Gunungpati, Mts Al Asror, Mts Islam Sumurejo.

2. Waktu

Penelitian Studi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah pada Masyarakat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini dilakukan Mulai bulan Agustus 2011 sampai dengan Bulan September 2011.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan Judul Studi Kebutuhan Fasilitas pendidikan Jenjang Sekolah Menengah pada Masyarakat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu (Santoso,2007:29).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2002:108).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Semarang jumlah siswa kelas IX SMP sederajat di Kecamatan Gunungpati jumlahnya mencapai 1.204 siswa, yang tersebar di Sembilan SMP dan tiga MTs. Populasi penelitian inilah yang nantinya akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Populasi Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IX		Jumlah
		L	P	
1	SMP N 22 Semarang	109	120	229
2	SMP N 24 Semarang	102	134	236
3	SMPN 41 Semarang	103	90	193
4	SMP Al Islam Gunungpati	43	27	70
5	SMP Al Uswah	13	16	29
6	SMP Is Roudlotus Saidiyyah	19	18	37
7	SMP IT Bina Amal	18	15	33
8	SMP Semesta	26	16	42
9	SMP YPE	21	21	42
10	Mts Al Asror	115	106	221
11	Mts Al Islam Gunungpati	10	16	26
12	Mts Islam Sumurejo	22	24	46
Jumlah		601	603	1204

Sumber : Data Dinas Pendidikan 2011/2012

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009:118). Sampel diberlakukan dalam penelitian ini untuk mengatasi keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sudah diusahakan benar – benar representatif (mewakili populasi) agar dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampling (Sugiyono,2009:118). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan probably sampling. Probably sampling adalah teknik pengambilan sampling dengan member peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2009:120). Dimana teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono,2005:120).

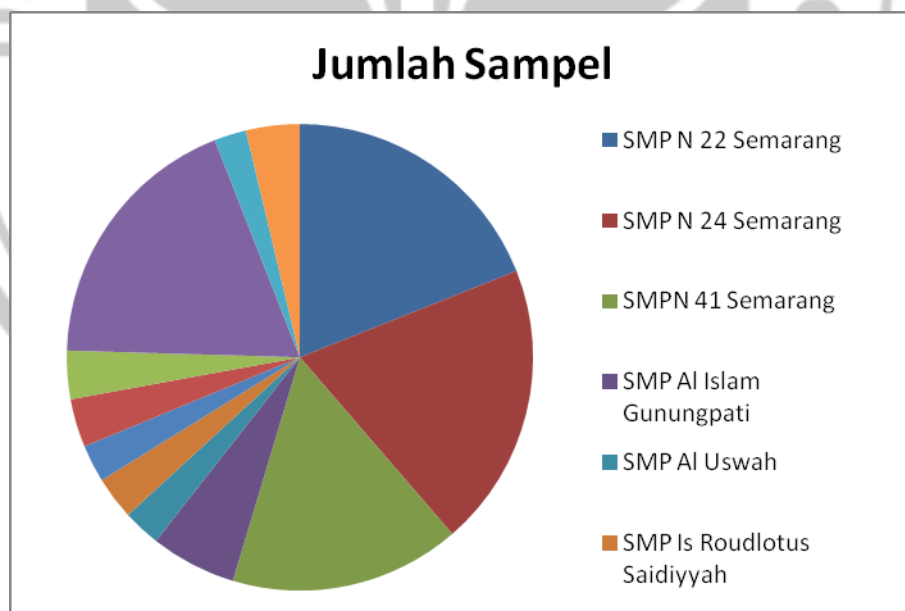
Berdasarkan tabel penentuan sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% maka untuk sampel dengan jumlah populasi 1200-1300 ditetapkan jumlah sampelnya adalah 270 sampel (Sugiyono,2009:128). Dengan melihat hal tersebut berarti total sampel dari penelitian ini adalah 270, yang kemudian akan didistribusikan berdasarkan prosentase jumlah siswa di masing – masing sekolah. Dimana perhitunganya dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Sampel SMP X} = \frac{\Sigma \text{ Siswa kelas IX}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah	Jumlah Sampel
1	SMP N 22 Semarang	229	51
2	SMP N 24 Semarang	236	53
3	SMPN 41 Semarang	193	43
4	SMP Al Islam Gunungpati	70	16
5	SMP Al Uswah	29	7
6	SMP Is Roudlotus Saidiyyah	37	8
7	SMP IT Bina Amal	33	7
8	SMP Semesta	42	9
9	SMP YPE	42	9
10	Mts Al Asror	221	50
11	Mts Al Islam Gunungpati	26	6
12	Mts Islam Sumurejo	46	10
Jumlah		1204	270

Sumber : Analisis Data, 2011



Sumber:; Analisis Data, 2011

Gambar 4. Sebaran Sampel Penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kebutuhan Masyarakat Gunungpati terhadap fasilitas Pendidikan Jenjang sekolah menengah. Variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan fasilitas pendidikan berdasarkan aspek normatif, yaitu berdasarkan aturan Permendikans No. 24 Tahun 2007 dan berdasarkan jumlah penduduk usia sekolah menengah.
2. Minat siswa melanjutkan sekolah ke Jenjang Sekolah menengah.
3. Pilihan siswa terhadap jenis sekolah menengah.
4. Pilihan siswa terhadap lokasi sekolah menengah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2009:329). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data kependudukan dan data profil pendidikan Kota Semarang dan per satuan pendidikan SMP dan Menengah di Kecamatan Gunungpati.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2009:199). Dalam penelitian ini metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kebutuhan masyarakat (siswa) terhadap fasilitas pendidikan jenjang sekolah menengah, minat siswa melanjutkan sekolah, pilihan siswa terhadap jenis sekolah, dan pilihan siswa terhadap lokasi sekolah menengah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, karena angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat non tes, maka tidak diperlukan adanya tes validitas dan reabilitas (Sugiyono,2009:173-174).

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan perencanaan penelitian. Secara fisik, kegiatan ini ditandai oleh adanya proposal penelitian dan instrumen penelitian. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan di antaranya merumuskan masalah, mengumpulkan data, menentukan subjek penelitian, menyusun instrumen penelitian, menyusun jadwal penelitian, memilih model analisis yang akan digunakan dan lain-lain. Proposal penelitian merupakan rancangan formal yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan tidak melenceng dari apa yang telah direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan meminta data sekunder ke pihak – pihak

terkait, yaitu Kecamatan Gunungpati, dan Dinas pendidikan Kota Semarang (Bidang Monitoring dan Pengembangan Sub Bid. Data dan Informasi), dan menyebarkan angket pada siswa kelas IX SMP, MTS baik negeri maupun swasta se – Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Tahap Akhir

Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh sebelumnya.

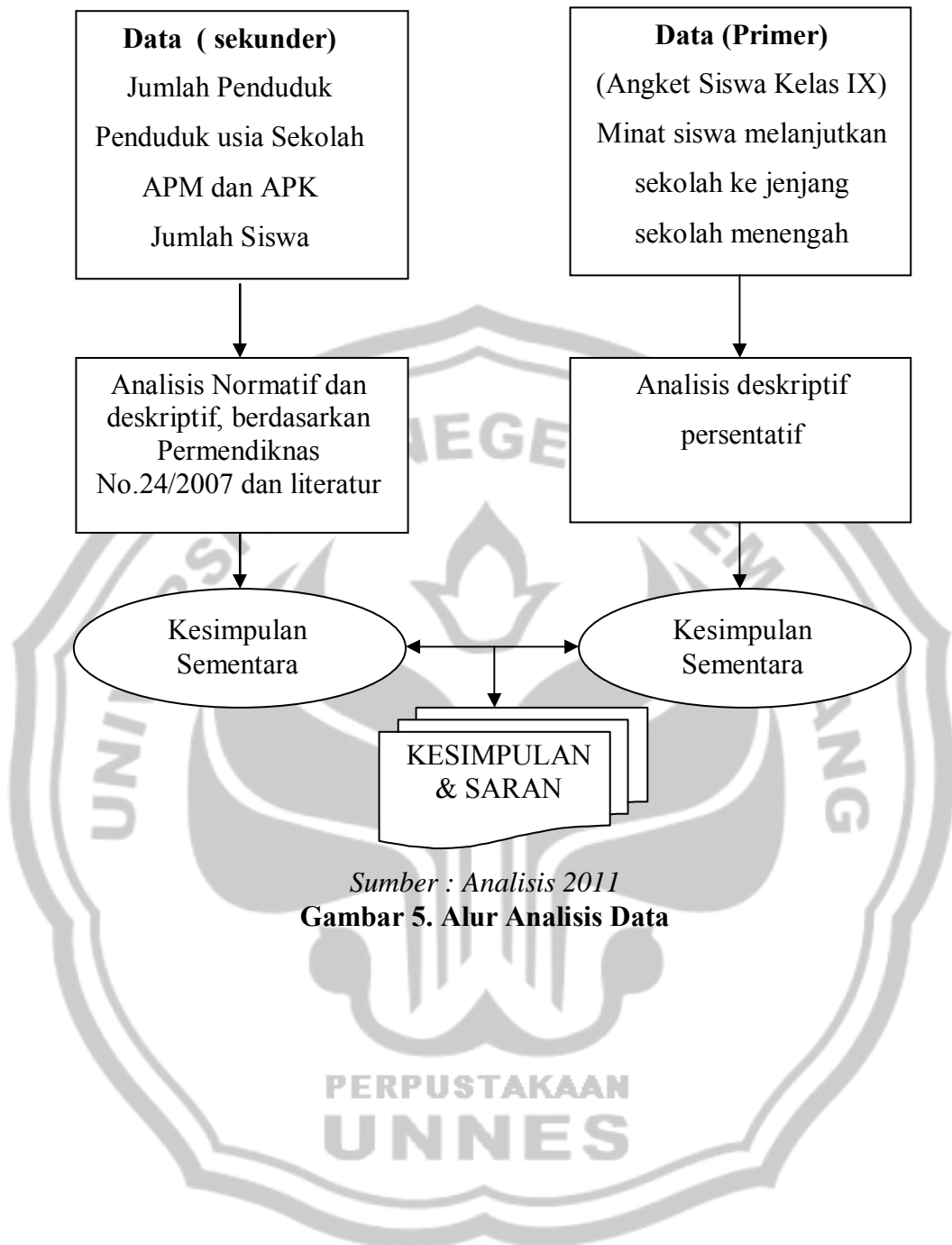
Kemudian peneliti mendeskripsikan dari analisis data tersebut dan menarik kesimpulan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian studi kebutuhan fasilitas pendidikan jenjang sekolah menengah pada masyarakat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini, hal yang dikaji secara mendalam adalah kebutuhan ruang kelas (atau sekolah) dan juga persepsi masyarakat (siswa SMP sederajat) tentang minat melanjutkan, pilihan jenis sekolah, dan lokasi sekolah. Sehingga analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keadaan objek studi melalui uraian, pengertian, maupun penjelasan – penjelasan baik terhadap analisis yang bersifat terukur maupun yang bersifat tidak terukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan dilakukan deskripsi yaitu data hasil pengisian angket yang akan dilakukan dengan deskriptif persentatif, dan data kebutuhan fasilitas pendidikan jenajng sekolah menengah berdasarkan aspek normatif yaitu jumlah penduduk usia sekolah serta APM dan APK untuk sekolah menengah, yang dilakukan melalui metode proyeksi. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 5 berikut.



Sumber : Analisis 2011

Gambar 5. Alur Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik suatu wilayah dapat mencerminkan potensi wilayah yang dapat mempengaruhi aktivitas sosial dan ekonomi penduduk daerah tersebut. Kondisi fisik yang akan dibahas meliputi letak astronomis, topografi, dan iklim.

Kecamatan Gunungpati termasuk dalam wilayah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pusat Kecamatan Gunungpati berjarak 18 Km dari pusat Ibu Kota Semarang dan 15Km dari pusat Ibu Kota Propinsi. Kecamatan Gunungpati terdiri atas 16 kelurahan, dengan luas wilayah 63,45 Km²

a. Letak astronomis

Kecamatan Gunungpati terletak antara 7° 1' 6'' Lintang Selatan (LS) sampai dengan 7° 6' 50'' Lintang Selatan (LS) dan 110° 20' 25'' Bujur Timur (BT) sampai dengan 110° 24' 12'' Bujur Timur (BT) (Peta RBI Skala 1:25.00 Lembar Boja Sheet 1509-234).

b. Kondisi Topografi

Kecamatan Gunungpati ±300 M diatas permukaan laut. Kondisi topografi daerah penelitian sangat kompleks. Gambaran kondisi topografi dan lereng dapat dijelaskan secara rinci melalui

kenampakan morfologinya baik morfografi maupun morfogrametri dari masing – masing bentuk lahan. Berikut diuraikan dalam tabel 7.

Kondisi topografi dan luasan lereng Kecamatan Gunungpati.

Tabel 7. Kondisi Topografi dan Luasan Lereng Kecamatan Gunungpati

Kelas Lereng	Kondisi Topografi	Luas (Km²)
I	Datar	17,08
II	Landai	22,24
III	Miring	18,08
IV	Terjal	5,23
V	Sangat Terjal	0,82
Jumlah		63,45

Sumber : RBI Skala 1:25.000 Lembar Boja

c. Kondisi Iklim

Perhitungan data dari BMG dengan klasifikasi menurut schmidt Ferguson, menunjukkan bahwa kondisi iklim di Kecamatan Gunungpati adalah tipe iklim C (agak basah). Hal ini menunjukkan bahwa curah hujan di wilayah Kecamatan Gunungpati cukup tinggi.

2. Kondisi Non Fisik

a. Administratif

Secara administrasi Kecamatan Gunungpati merupakan bagian dari wilayah Kota Semarang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Gajahmungkur dan Ngaliyan
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Banyumanik

3) Sebelah Selatan: Kecamatan Ungaran Kab. Semarang.

4) Sebelah Barat : Kecamatan Mijen

(<http://kecamatan-gunungpati.com/> 22 Agustus 2011 diunduh Jam 22.14 WIB) dan RBI Kota Semarang Lembar Boja.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam peta rupa bumi lembar boja, Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah 63,450 Km² yang terbagi dalam 16 kelurahan seperti tabel 8 di bawah dan peta pada lampiran.

Tabel 8. Nama – Nama Kelurahan di Kecamatan Gunungpati

No	Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas (Km ²)
1	Gunungpati	9	37	6,393
2	Plalangan	6	17	1,897
3	Patemon	6	16	4,749
4	Ngijo	3	14	3,596
5	Mangunsari	5	22	3,578
6	Cempoko	3	13	2,918
7	Nongkosawit	5	20	2,489
8	Sumur Rejo	6	27	5,123
9	Kalisegoro	3	12	2,363
10	Sekaran	7	23	7,446
11	Sadeng	5	31	5,437
12	Pongangan	5	25	3,077
13	Kandri	4	23	4,073
14	Jati Rejo	2	10	2,965
15	Sukorejo	11	45	3,935
16	Pakintelan	6	23	3,415
Jumlah		86	358	63,450

Sumber : Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2009

b. Kependudukan

Berdasarkan buku Kecamatan Gunungpati Dalam Angka, penduduk Kecamatan Gunungpati sebanyak 68.548 jiwa, dimana dari jumlah tersebut terdiri atas 34.418 Jiwa laki – laki dan 34.130 jiwa Perempuan, sebagai mana diuraikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Gunungpati Dirinci Menurut Kelurahan.

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Gunungpati	5.998
2	Plalangan	3.372
3	Patemon	3.950
4	Ngijo	2.488
5	Mangunsari	3.372
6	Cempoko	2.468
7	Nongkosawit	3.616
8	Sumur Rejo	5.319
9	Kalisegoro	2.157
10	Sekaran	6.159
11	Sadeng	5.667
12	Pongangan	4.839
13	Kandri	3.738
14	Jati Rejo	1.730
15	Sukorejo	9.658
16	Pakintelan	4.018
Jumlah		68.548

Sumber : Kecamatan Gunungpati Dalam Angka 2009

Penduduk terbanyak di Kecamatan Gunungpati terdapat di Kelurahan Sukorejo dan yang paling sedikit terdapat di Kelurahan

Jatirejo. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam Tabel 9. Penduduk Kecamatan Gunungpati persebarannya tidak merata hal ini berkaitan dengan kondisi topografi Kecamatan Gunungpati yang sangat kompleks sebagaimana diuraikan pada sus bab diatas.

Selain data jumlah penduduk juga diperoleh data penduduk usia sekolah untuk setiap kelurahan di kecamatan gunungpati dalam bentuk *time series*. Data jumlah penduduk usia sekolah yang ada masih dalam interval lima tahunan, hal ini berkaitan dengan ketersediaan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut diuraikan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10. Penduduk Usia Sekolah Kecamatan Gunungpati Tahun 2007,2008,2009.

No	Kelurahan	Σ Pend.Usia 15 - 19 Th.		
		2007	2008	2009
1	Gunungpati	494	505	510
2	Plalangan	235	240	243
3	Sumurejo	383	405	412
4	Pakintelan	322	336	346
5	Mangunsari	254	263	272
6	Patemon	383	398	404
7	Ngijo	166	175	181
8	Nongkosawit	313	321	324
9	Cepoko	214	219	227
10	Jatirejo	146	152	152
11	Kandri	327	340	347
12	Pongangan	452	465	476
13	Kalisegoro	171	181	193
14	Sekaran	549	565	575
15	Sukorejo	538	668	831
16	Sadeng	514	525	535
Jumlah		5461	5758	6028

Sumber : Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2007,2008,2009.

c. Pendidikan

Pendidikan di Kecamatan Gunungpati tergolong dalam kondisi lengkap jika dilihat dari macamnya yaitu Taman Kanak – Kanak untuk usia 5 – 7 Tahun, Sekolah Dasar Untuk anak usia 7 – 12 Tahun, Sekolah Menengah Pertama Sederajat untuk usia 13 – 15 Tahun, sekolah Menengah Sederajat untuk usia 16 – 18 tahun, dan Perguruan Tinggi untuk usia 19 – 24 Tahun. Dimana sarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Gunungpati adalah 46 Unit SD / MI , SMP / MTS sebanyak 13 Unit, dan 8 Sekolah Menengah (SMA,SMK,dan MA).

Berdasarkan profil pendidikan Kota Semarang tahun 2009/2010 di Kecamatan Gunungpati terdapat 8 sekolah menengah dengan 69 rombongan belajar. Hanya saja dari 8 sekolah tersebut tidak semua sekolah dapat terisi penuh sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemendiknas No. 19 tahun 2005, tetapi dilain pihak terdapat sekolah dengan yang banyak diminati oleh siswa. Sebut saja SMP YPE yang pada Tahun ajaran 2010/2011 hanya memperoleh 8 orang siswa pendaftar dari 1 Rombel yang ada, tetapi berbeda dengan SMA N 12 Kota Semarang yang diminati oleh 603 siswa dari 9 Rombel yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa alasan diantaranya pandangan masyarakat bahwa sekolah negeri memiliki kualitas yang lebih baik daripada sekolah swasta dan sekolah swasta memerlukan biaya yang relatif lebih tinggi. Dimana data jumlah rombongan masing – masing sekolah di Kecamatan Gunungpati dijelaskan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Nama Sekolah dan Jumlah Rombel Di Kecamatan Gunungpati

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel		
		X	XI	XII
1	SMA N 12 Semarang	9	7	7
2	SMA Al-Uswah	1	1	1
3	SMA Pragolopati	1	1	1
4	SMA Semesta	6	6	5
5	SMA YPE	1	2	2
6	MA Al- Asror	4	3	4
7	SMK YPE	1	1	1
8	SMK Is RoudlotusSaidiyyah	2	2	-
Jumlah		25	23	21
		69		

Sumber : Data Pendidikan Kota Semarang 2010/2011

Permendiknas No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan menyatakan bahwa satu rombongan belajar diisi oleh maksimal 32 siswa, maka sebenarnya daya tampung sekolah di Kecamatan Gunungpati adalah 69×32 siswa yaitu 2.208 siswa, hanya saja berkenaan alasan yang telah dikemukakan diatas, jumlah siswa baru di Kecamatan Gunungpati tahun 2010/2011 hanya sebesar 686. Jika melihat angka ini, bukan berarti di Kecamatan Gunungpati tidak kekurangan sekolah melainkan sebagian sekolah yang ada di Kecamatan Gunungpati tidak atau kurang diminati oleh masyarakat. Untuk melihat jumlah pendaftar di masing – masing sekolah yang ada, dapat dilihat di tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Jumlah Pendaftar dan Siswa Baru Sekolah Menengah Kecamatan Gunungpati

No	Nama Sekolah	Pendaftar		Siswa Baru	
		L	P	L	P
1	SMA N 12 Semarang	250	352	142	173
2	SMA Al-Uswah	10	8	6	6
3	SMA Pragolopati	20	20	6	6
4	SMA Semesta	120	100	68	79
5	SMA YPE	7	1	7	1
6	MA Al- Asror	65	88	56	88
7	SMK YPE	39	10	6	10
8	SMK Is RoudlotusSaidiyyah	8	12	20	12
Jumlah		519	591	311	375

Sumber : Data Pendidikan Kota Semarang 2010/2011

3. Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah

a. Analisa Penduduk Usia Sekolah, Proyeksi Siswa, Kebutuhan Ruang Kelas, dan Kebutuhan Sekolah Menengah

1) Pemecahan Penduduk Lima Tahunan

Pemecahan penduduk lima tahunan dilakukan untuk memperoleh data penduduk usia sekolah yang relatif nyata, karena data yang ada di BPS dan monografi kecamatan tidak sesuai dengan data usia sekolah menengah (16 – 18 Tahun). Untuk dapat melakukan pemecahan penduduk lima tahunan harus diketahui terlebih dahulu penduduk menurut kelompok umur. Sedangkan data kependudukan yang ada di

BPS saat ini hanya sampai tahun 2009, sehingga untuk menetapkan jumlah penduduk tahun 2010,2011,2012 dilakukan dengan memperhatikan angka pertumbuhan penduduk dan proyeksinya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan pertumbuhan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$APP_n = \frac{P_{n-1} - P_{n-2}}{P_{n-2}} \times 100\%$$

(Sumber : Usman,2010:97)

Keterangan :

APP_n = Angka pertumbuhan penduduk dari n-1 ke n-2

P_{n-1} = Penduduk tahun n-1

P_{n-2} = Penduduk tahun n-2

Proyeksi pertumbuhan penduduk dihitung dengan :

$$P_n = P_{n-1} \times \{(1 + APP_{n-1}/100)\} \quad (\text{ Sumber : Usman,2010:97})$$

Keterangan :

P_n = Proyeksi penduduk tahun n

P_{n-1} = Penduduk tahun n-1

APP_{n-1} = angka pertumbuhan penduduk n-1 ke n-2

Proyeksi penduduk di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2012 dilakukan untuk mengetahui gambaran penduduk dan sebarannya di setiap kelurahan. Dengan mengetahui

sebaran jumlah penduduk usia sekolah maka akan memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan lokasi sekolah menengah.

Tabel 13. Data dan Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Kecamatan Gunungpati Tahun 2007 – 2012

No	Kelurahan	Σ Pend.Usia 15 - 19 Th.			Pert. Penddk.	Proyeksi Σ Penduduk Usia Sekolah		
		2007	2008	2009		2010	2011	2012
1	Gunungpati	494	505	510	1,579	518	526	535
2	Plalangan	235	240	243	1,659	247	251	255
3	Sumurejo	383	405	412	3,566	427	442	458
4	Pakintelan	322	336	346	3,528	358	371	384
5	Mangunsari	254	263	272	3,365	281	291	300
6	Patemon	383	398	404	2,627	415	426	437
7	Ngijo	166	175	181	4,229	189	197	205
8	Nongkosawit	313	321	324	1,709	330	335	341
9	Cepoko	214	219	227	2,904	234	240	247
10	Jatirejo	146	152	152	1,974	155	158	161
11	Kandri	327	340	347	2,920	357	368	378
12	Pongangan	452	465	476	2,553	488	501	513
13	Kalisegoro	171	181	193	5,871	204	216	229
14	Sekaran	549	565	575	2,285	588	602	615
15	Sukorejo	538	668	831	19,538	993	1187	1419
16	Sadeng	514	525	535	1,982	546	556	567
Jumlah		5461	5758	6028	4,819	6318	6623	6942

(Sumber: Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2007 – 2009)

Dengan melihat data di atas menunjukkan bahwa rata – rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Gunungpati adalah 4,819%, artinya terdapat kenaikan 4,819 % dari total penduduk untuk tahun 2010 hingga 2012. Kenaikan terbesar terjadi di Kelurahan Sukorejo,

hal ini berkaitan dengan lokasi Kecamatan Sukorejo (19,538%) yang dekat dengan Sampangan, sehingga pertumbuhan penduduknya relatif lebih cepat. Sedangkan pertumbuhan penduduk terendah berada di Kelurahan Gunungpati (1,579%), hal ini terjadi karena di kelurahan tersebut sudah cukup padat penduduk, sehingga perkembangannya cenderung berada diluar Kelurahan Gunungpati.

Selanjutnya untuk melakukan perhitungan penduduk menurut kelompok umur juga digunakan angka pertumbuhan penduduk dan proyeksi penduduk. Lihat tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Jumlah Penduduk dan Proyeksi Penduduk Kecamatan Gunungpati Tahun 2007 – 2012

Kelompok Umur	DATA			PROYEKSI			
	2007	2008	2009	Pert. Penn.	2010	2011	2012
0-4	1881	1948	2057	4,579	2151	2250	2.353
5-9	5022	5231	5494	4,595	5746	6010	6.287
10-14	5429	5621	5882	4,090	6123	6373	6.634
15-19	5561	5749	6026	4,099	6273	6530	6.798
20-24	5398	5596	5853	4,130	6095	6346	6.609
25-29	6646	6889	7222	4,245	7529	7848	8.181

(Sumber : Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2007,2008,2009)

Data jumlah penduduk per kelompok usia ini digunakan untuk menghitung jumlah penduduk usia sekolah sebenarnya. Untuk itu digunakan bilangan pengali Sprague berikut:

Tabel 15. Bilangan Pengali Sprague

Tabel	Usia	F-3	F-2	F-1	F0	F1	F2	F3
0-4 tahun	Fa	-	-	-	0.3616	-0.2768	0.1488	-0.0336
	Fb	-	-	-	0.2640	-0.0960	0.0400	-0.0080
	Fc	-	-	-	0.1840	0.0400	-0.0320	0.0080
	Fd	-	-	-	0.1200	0.1360	-0.0720	0.0160
	Fe	-	-	-	0.0704	0.1968	-0.0848	0.1760
5-9 tahun	Fa	-	-	0.0036	0.2272	-0.0752	0.0144	-
	Fb	-	-	0.0080	0.2820	-0.0480	0.0080	-
	Fc	-	-	-0.0800	0.2160	-0.0080	0.0000	-
Tabel	Usia	F-3	F-2	F-1	F0	F1	F2	F3
75-79 tahun	Fa	-	-0.0144	0.0912	0.1408	-0.0176	-	-
	Fb	-	-0.0080	0.0400	0.1840	-0.0160	-	-
	Fc	-	0.0000	-0.0080	0.2160	-0.0080	-	-
	Fd	-	0.0080	-0.0480	0.2320	0.0080	-	-
	Fe	-	0.0144	-0.0752	0.2272	0.0336	-	-
80-84 tahun	Fa	0.0176	-0.0848	0.1968	0,0704	-	-	-
	Fb	0.0160	-0.0720	0.1360	0.1200	-	-	-
	Fc	0.0080	-0.0320	0.0400	0.1840	-	-	-
	Fd	-0.0800	0.0400	-0.0960	0.2640	-	-	-
	Fe	-0.0336	0.1488	-0.2768	0.3616	-	-	-

(Sumber : Usman,2010;90)

Rumus yang digunakan untuk mencari pemecahan penduduk lima tahunan usia 16 – 18 Tahun adalah :

$$Fa = (S1a \times F_{-2}) + (S2a \times F_{-1}) + (S3a \times F_0) + (S4a \times F_1) + (S5a \times F_2)$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat dihitung penduduk usia sekolah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penduduk Usia 16 Tahun} &= (-0,0016 \times 6287) + (0,0144 \times 6634) + \\ &\quad (0,2224 \times 6798) + (0,0146 \times 6609) + \\ &\quad (0,0064 \times 8181) \\ &= (-10,06) + (95,53) + (1511,88) + \\ &\quad (-274,93) + (52,36) \end{aligned}$$

$$= 1374,78$$

$$\begin{aligned} \text{Penduduk Usia 17 Tahun} &= (0,0064 \times 6287) + (-0,0336 \times 6634) + \\ &\quad (0,2544 \times 6798) + (-0,0336 \times 6609) + \\ &\quad (0,0064 \times 8181) \\ &= (40,24) + (-222,06) + (1729,41) + \\ &\quad (-222,06) + (52,36) \end{aligned}$$

$$= 1377,05$$

$$\begin{aligned} \text{Penduduk Usia 18 Tahun} &= (0,0004 \times 6287) + (-0,0416 \times 6634) + \\ &\quad (0,2224 \times 6798) + (0,0144 \times 6609) + \\ &\quad (-0,0016 \times 8181) \\ &= (2,52) + (-275,97) + (1511,88) \\ &\quad + (95,17) + (-13,09) \end{aligned}$$

$$= 1320,50$$

Jadi penduduk usia sekolah menengah (16 – 18 Tahun) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Penduduk Usia Sekolah} &= \text{Usia 16 tahun} + \text{usia 17 tahun} + \\ &\quad \text{usia 18 tahun} \\ &= 1374,78 + 1377,05 + 1320,50 \\ &= 4072,33 \end{aligned}$$

$$= 4072 \text{ Jiwa}$$

Dengan melihat perhitungan di atas menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah menengah sebenarnya adalah 4072 jiwa, sayangnya jumlah penduduk usia sekolah yang sebesar itu tidak

bersekolah seluruhnya. Hal tersebut Nampak dari APM dan APK Kecamatan Gunungpati yang kurang dari 100%.

b. Proyeksi Siswa

Proyeksi siswa dihitung berdasarkan kecenderungan kenaikan APK di Kecamatan Gunungpati. Perhitungan proyeksi siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran yang paling mendekati dengan kenyataan proyeksi siswa tahun 2012. Pertumbuhan APK dilakukan untuk memperoleh gambaran APK tahun 2012, karena data yang ada baru sampai tahun 2010. Proyeksi siswa dihitung sebagai berikut;

$$\text{Data APK tahun 2008} = 66,62$$

$$\text{Data APK tahun 2009} = 72,73$$

$$\text{Data APK tahun 2010} = 72,69$$

Sehingga kecenderungan kenaikan APK nya adalah : 8,395 %

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi APK Tahun 2011} &= 72,69 \times (1 + 8,395 \%) \\ &= 78,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi APK tahun 2012} &= 78,79 \times (1 + 8,395 \%) \\ &= 85,49\% \end{aligned}$$

Dengan proyeksi penduduk usia sekolah (16 – 18 Tahun) di Kecamatan Gunungpati tahun 2012 sejumlah 4072 Jiwa, dan proyeksi APK Kecamatan Gunungpati tahun 2010 adalah 85,49% maka jumlah siswa dapat diproyeksikan sebagai berikut :

= Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun X Proyeksi APK

= 4072 X 85,40 %

= 3478 jiwa.

Jumlah penduduk yang bersekolah pada tahun 2012 diperkirakan akan mencapai 3478 jiwa, penduduk yang sebesar ini akan ditampung di 8 sekolah, sayangnya tidak semua sekolah diminati oleh masyarakat, sehingga ada sekolah yang padat siswa dan ada sekolah yang kekurangan jumlah siswa.

c. Proyeksi Kebutuhan Ruang kelas dan Kebutuhan Sekolah Menengah

Proyeksi kebutuhan ruang kelas dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pendidikan. Proyeksi kebutuhan ruang kelas berdasarkan perhitungan dianggap lebih tepat karena sesuai dengan kondisi yang ada tanpa adanya intervensi pihak manapun.

Proyeksi siswa pada Tahun 2012 yang berjumlah 3.478 Jiwa, dengan rasio siswa perkelas adalah 32 siswa, sesuai dengan standar sarana prasara pendidikan. Sedangkan rasio rombelkelas per ruang kelas adalah 1 serta jumlah ruang kelas yang tersedia saat ini adalah 69 ruang kelas dan tidak adanya pembangunan ruang kelas baru maka jumlah kebutuhan ruang kelas adalah sebagai berikut :

$$BRKt = \frac{PSt}{\left(\frac{S}{K}\right)t \times \left(\frac{K}{RK}\right)t} - (RKL_{t-1} + RKS_{t-1}) \quad (\text{Usman,2010:109})$$

Keterangan :

- BRKt = Jumlah kebutuhan ruang kelas seluruhnya tahun ke t
PSt = Proyeksi siswa pada tahun t
(S/K)t = Rasio siswa perkelas tahun ke t
(K/RK)t = Rasio kelas per ruang kelas tahun ke t
RKLt-1 = Jumlah ruang kelas lama yang sudah ada
RKSt-1 = Jumlah ruang kelas yang sedang dibangun atau yang telah dibangun tetapi belum digunakan.

$$\begin{aligned} BRKt &= \frac{3478}{32 \times 1} - (69 + 0) \\ &= 40 \text{ ruang kelas} \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan perhitungan diatas, kebutuhan ruang kelas seluruhnya adalah 109 ruang kelas, sedangkan ruang kelas yang tersedia saat ini adalah 69 ruang kelas. Artinya pada tahun 2012 Kecamatan Gunungpati masih kekurangan 40 ruang kelas.

Dengan memperhatikan profil masing – masing sekolah kebutuhan sebesar tersebut diperoleh dengan asumsi bahwa 69 ruang kelas yang ada saat ini terisi sesuai dengan standar jumlah siswa yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu, 32 siswa per kelas. Padahal pada kenyataannya tidak semua sekolah memperoleh siswa sesuai dengan standar tersebut karena berbagai alasan diantaranya adalah mutu sekolah, status sekolah, pembiayaan sekolah,

dan berbagai alasan lain. Hal tersebut bukan berarti di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang kelebihan ruang kelas, tetapi tetap kurang ruang kelas yang berkualitas, sehingga pada kenyataannya dibutuhkan ruang kelas yang lebih banyak dari itu, tetapi perlu digaris bawahi ruang kelas atau sekolah yang dibutuhkan adalah ruang kelas / bagian sekolah yang berkualitas dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau oleh masyarakat Kecamatan Gunungpati.

Kebutuhan sekolah yang ada di Kecamatan Gunungpati berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, bahwa setiap sekolah dapat didirikan dengan minimal tiga rombongan belajar maka dibutuhkan 40 ruang kelas/3 rombel yaitu 13 sekolah. Tentu angka ini tidak relevan, sehingga perlu dilakukan penjarangan pendapat masyarakat.

4. Minat Siswa SMP/MTs

Minat siswa SMP/MTs untuk melanjutkan sekolah, memilih jenis sekolah, dan lokasi sekolah menengah diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan metode angket. Angket diisi oleh siswa kelas IX SMP/MTs di Kecamatan Gunungpati Tahun ajaran 2011/2012., dengan jumlah sampel 270 siswa. Sebaran angket dilakukan di sembilan sekolah yaitu SMP N 24, SMP N 41, SMP Al Islam Gunungpati, SMP YPE, SMP Roudlotus Saidyyah, SMP IT Bina Amal, MTs Al Islam Gunungpati, MTs Al Islam Sumurejo Gunungpati, dan SMP Al Uswah Gunungpati.

Sampel terdiri atas 146 siswa laki – laki dan 124 siswa perempuan, atau dalam prosentase 54% siswa laki – laki dan 46% siswa perempuan. Pekerjaan orang tua sampel paling banyak adalah buruh, kemudian Swasta, Wiraswasta, dan selebihnya tersebar dalam berbagai profesi. Secara detail dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini.

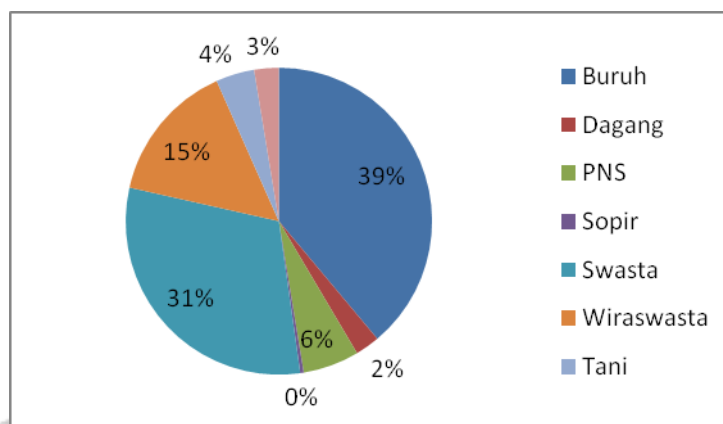
Tabel 16. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh	105	39
2	Dagang	7	2
3	PNS	16	6
4	Sopir	1	0
5	Swasta	83	31
6	Wiraswasta	40	15
7	Tani	11	4
8	TNI	7	3
Jumlah		270	100

Sumber : Data Primer 2011

Untuk memperjelas tentang pekerjaan orang tua siswa, dapat dilihat dalam gambar 6 di bawah ini. Pekerjaan orang tua ini akan sangat mempengaruhi pilihan siswa terhadap jenis pilihan sekolahnya, hal ini berkaitan dengan biaya pendidikan untuk masing – masing jenis sekolah.

Gambar 6. Pekerjaan Orang Tua



Sumber : Analisis Data Primer 2011

Hasil angket yang disebarakan kepada siswa juga menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah sangat tinggi hal ini nampak pada hasil pengisian angket 95% siswa SMP/MTs di Kecamatan Gunungpati akan melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah, sedangkan 2% siswa tidak akan melanjutkan sekolah, dan 3% sisanya masih belum tau akan melanjutkan ataukah tidak. Sebagaimana tabel 17 berikut ini.

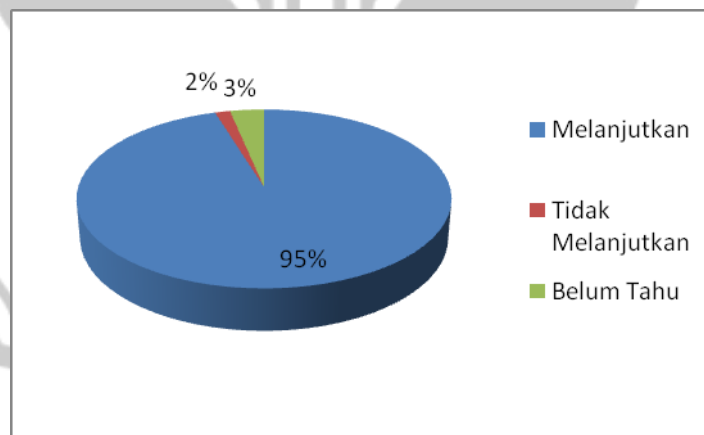
Tabel 17. Minat Siswa Melanjutkan Sekolah Menengah

No.	Minat Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Melanjutkan	259	95
2	Tidak Melanjutkan	4	2
3	Belum Tahu	9	3
Jumlah		270	100

Sumber : Data Primer 2011

Siswa yang menjawab tidak melanjutkan atau belum tahu beralasan bahwa ada kendala biaya sekolah, sehingga mereka tidak akan atau masih belum tahu akan melanjutkan sekolah ataukah tidak. Kendala biaya sekolah memang sangat mungkin terjadi hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah biaya pendidikan sekolah menengah yang tinggi karena jenjang sekolah menengah tidak diberi BOS, dan juga karena kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang. Kondisi ekonomi yang kurang ini nampak dari pekerjaan orang tua siswa yang sebagian besar adalah buruh dan pegawai swasta sebagaimana telah dijelaskan dalam tabel 16 diatas. Prosentase minat siswa melanjutkan sekolah dapat dilihat dalam gambar 7 berikut ini.

Gambar 7. Grafik Minat Siswa untuk Melanjutkan Sekolah Menengah



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Grafik di atas menunjukkan bahwa minat siswa SMP/MTs untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah sangat tinggi . Dari jumlah itu pilihan siswa terhadap jenis sekolah menengah juga

beranekaragam mulai dari SMA (32%), SMK (64%), MA (3%), dan selebihnya (1%) memilih untuk melanjutkan ke jenis sekolah MAK. Berikut dijelaskan dalam tabel 18.

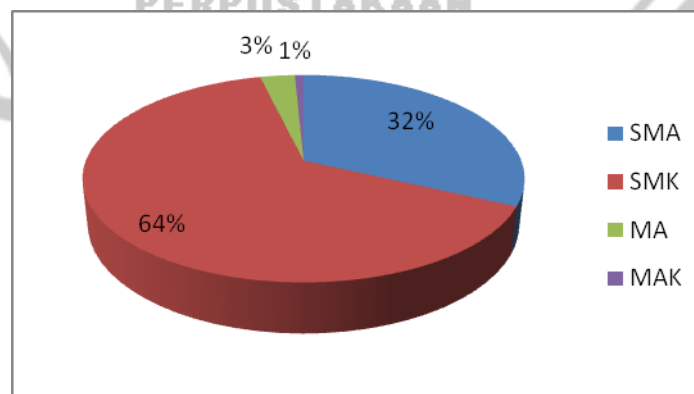
Tabel 18. Minat Siswa Terhadap Jenis Sekolah Menengah

No.	Jenis Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	85	32
2	SMK	171	64
3	MA	8	3
4	MAK	2	1
Jumlah		266	100

Sumber : Data Primer 2011

. Pemilihan jenis sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kondisi orang tua siswa, dimana saat ini asumsi masyarakat bahwa lulusan SMK cenderung akan langsung bekerja, tidak harus kuliah. Sehingga akan meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua. Untuk lebih memperjelas minat siswa terhadap jenis sekolah digambarkan dalam gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Grafik Minat Siswa Terhadap Jenis Sekolah Menengah



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Dari 32% siswa yang memilih SMA dan MA dapat diuraikan bahwa 51% siswa menginginkan untuk dapat masuk ke jurusan IPA, 16% siswa berharap melanjutkan ke jurusan IPS, dan 33% siswa memilih jurusan bahasa. Pilihan tersebut disajikan dalam tabel 19 berikut.

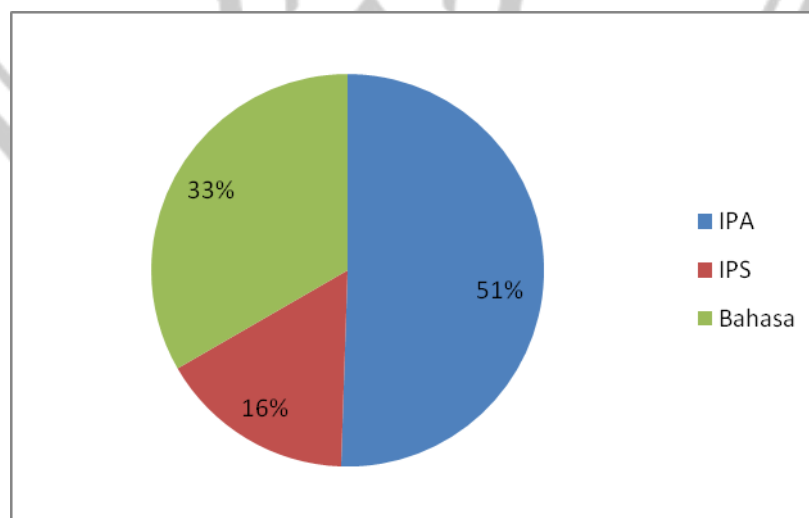
Tabel 19. Pemilihan Jurusan Pada SMA dan MA

No.	Pilihan Jurusan	Jumlah	Persentase (%)
1	IPA	47	51
2	IPS	15	16
3	Bahasa	31	33
	Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer, 2011

Pemilihan jurusan siswa dipengaruhi oleh minat siswa secara pribadi dan juga keinginan jurusan ketika akan melanjutkan kuliah ataupun bekerja. Pilihan jurusan tersebut juga digambarkan dalam gambar 9.

Gambar 9. Grafik Pemilihan Jurusan SMA dan MA



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Sedangkan siswa yang memilih melanjutkan ke SMK dan MAK, yang berjumlah 173 memilih berbagai jurusan yang ada di SMK dan MAK, seperti di jelaskan dalam tabel 20 berikut ini.

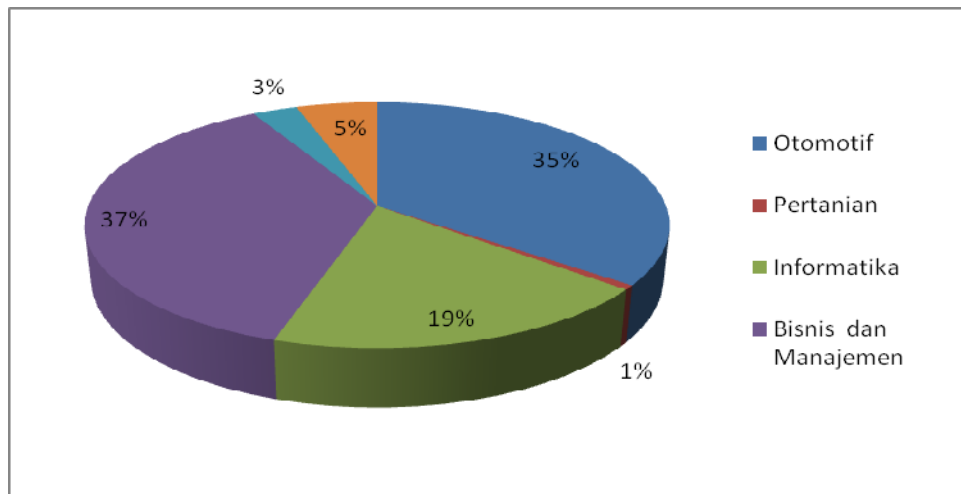
Tabel 20. Pilihan Jurusan di SMK dan MAK

No	Pilihan Jurusan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Otomotif	61	36,0
2	Pertanian	1	1,0
3	Informatika	33	19,0
4	Bisnis dan Manajemen	64	37,0
5	Bangunan	5	2,0
6	lain – Lain	9	5,0
Jumlah		173	100

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa 36% memilih jurusan otomotif, 1% Jurusan Pertanian, 19% Informatika, 37% Bisnis dan Manajemen, 2% Bangunan, dan 5% memilih jurusan lainnya, seperti pelayaran, tata boga, garmen, dan sebagainya. Pemilihan jurusan pada siswa yang memilih SMK dan MAK, dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan disekitar siswa yaitu lapangan pekerjaan, dan perkembangan teknologi dan informasi. Sebaran pilihan jurusan di SMK dan Mak juga dapat dilihat dalam gambar 10 berikut ini.

Gambar 10. Grafik Pilihan Jurusan di SMK dan MAK



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Selain jenis dan jurusan, penelitian ini juga mengungkap pilihan lokasi sekolah menengah yang banyak diminati oleh siswa. Pilihan tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam tabel 21.

Tabel 21. Pilihan Lokasi Sekolah Menengah

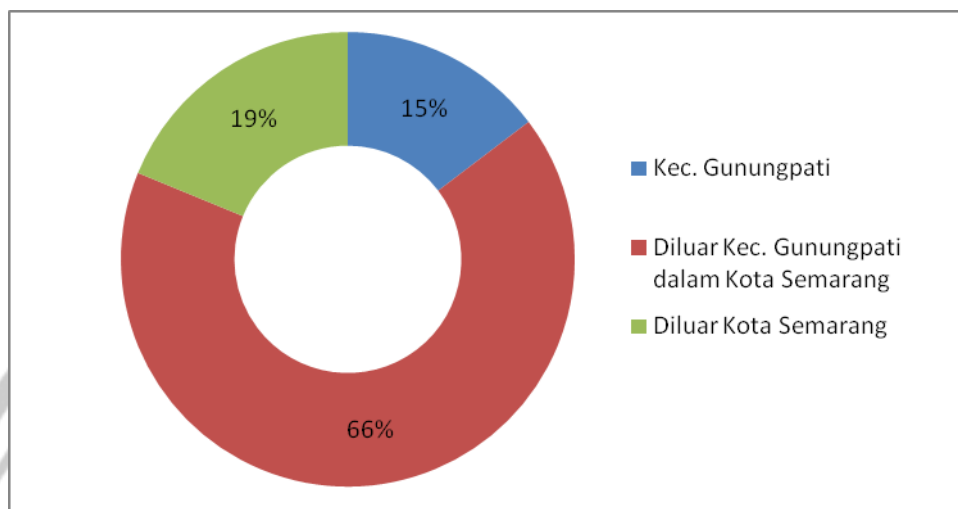
No	Lokasi Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	Kec. Gunungpati	39	15
2	Diluar Kec. Gunungpati dalam Kota Semarang	177	66
3	Diluar Kota Semarang	50	19
	Jumlah	266	100

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel 20 di atas menjelaskan bahwapilihan siswa akan lokasi sekolah menengah adalah 66% diluar Kecamatan Gunungpati tetapi masih dalam Kota Semarang, 15% di Kecamatan Gunungpati, dan 19% Diluar Kota Semarang. Untuk memudahkan dalam mengetahui proporsi pilihan

lokasi sekolah tersebut, dapat dilihat gambar 11 tentang grafik pilihan lokasi sekolah menengah di bawah ini.

Gambar 11. Grafik Pilihan Lokasi Sekolah Menengah



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Pemilihan lokasi sekolah tersebut dipengaruhi oleh pilihan jenis sekolah yaitu SMK, karena saat ini di Kecamatan Gunungpati hanya terdapat dua SMK yaitu SMK YPE, dan SMK Roudlotus Saidyyah yang lokasinya berada di batas wilayah Kecamatan Gunungpati dengan Kecamatan Gajahmungkur. Sehingga siswa lebih memilih untuk bersekolah diluar Kecamatan Gunungpati.

Selain memperoleh data yang telah diuraikan diatas, melalui angket yang disebarkan pada siswa juga diperoleh data bahwa 253 siswa telah menetapkan pilihan sekolah yang akan mereka daftarkan, sedangkan 13 siswa lainnya belum menentukan sekolah menengah yang akan mereka daftar setelah lulus, dan 4 siswa lainnya tidak akan melanjutkan. Pilihan sekolah yang banyak diminati oleh siswa adalah SMA 12 Semarang, SMK

4 Semarang, SMK 6 Semarang, SMK 7 Semarang, SMK 8 Semarang, SMK Bina Nusantara Semarang, SMK 11 Semarang atau SMA Grafika, SMK Palapa Semarang, dan SMA NU Ungaran. Namun masih banyak pilihan sekolah lain yang diminati oleh siswa, hanya saja jumlah peminatnya berdasarkan angket yang diisi siswa jumlahnya kurang dari 10 orang siswa yang berminat.

Siswa SMP atau MTs juga menyatakan bahwa jika mereka tidak diterima disekolah yang mereka minati mereka akan mencari sekolah lain, hal ini diungkapkan oleh 99,25% siswa sedangkan selebihnya tetap akan menunggu tahun ajaran berikutnya untuk mendaftar kembali disekolah yang sama. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah.

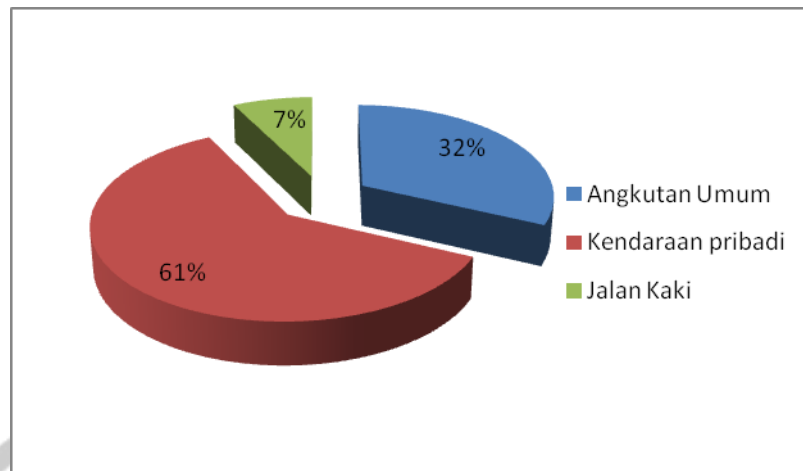
Angket yang telah diisi oleh siswa SMP atau MTs juga mengungkap bahwa 32% siswa akan menggunakan angkutan umum untuk kesekolah yang mereka kehendaki, 7% siswa memilih untuk berjalan kaki, dan 61% siswa lainnya memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi. Pilihan tersebut disajikan dalam tabel 22 dan gambar 12 di bawah ini.

Tabel 22. Alat Transportasi yang Digunakan

No	Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Angkutan Umum	85	32
2	Kendaraan pribadi	161	61
3	Jalan Kaki	20	7
Jumlah		266	100

Sumber : Data Primer,2011

Gambar 12. Grafik Alat Transportasi yang Digunakan



Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Angket penelitian yang disebarakan ke siswa juga mengungkap bahwa 24% siswa menyatakan ada kendala untuk menuju sekolah yang mereka kehendaki, sedangkan 76% diantaranya menyatakan tidak ada kendala untuk menuju sekolah yang mereka kehendaki. Kendala yang dianggap akan muncul oleh siswa adalah jarak sekolahan yang jauh, kemacetan lalu lintas, kesusahan memperoleh angkot, dan karena belum memiliki SIM. Kendala – kendala ini menunjukkan bahwa lokasi pilihan mereka berada diluar jangkauan siswa, sehingga perlu untuk dicarikan solusi.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pendidikan dan Kependudukan

Pendidikan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang jika dilihat dari keberadaan jenisnya sudah lengkap yaitu mulai dari PAUD, Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Sederajat, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Dimana jumlah sekolah yang ada saat ini adalah 46 Unit SD / MI , SMP / MTS sebanyak 12 Unit, dan 8 Sekolah Menengah (SMA,SMK,dan MA) dan 2 perguruan tinggi (Profil Pendidikan Kota Semarang 2009/2010). Sayangnya keberadaan jumlah fasilitas pendidikan ini tidak seimbang dengan peran serta masyarakat untuk bersekolah, hal ini nampak dari APM dan APK sekolah menengah Kecamatan Gunungpati masih jauh jika dibandingkan dengan rata – rata APM dan APK Sekolah Menengah Kota Semarang.

APM Sekolah Menengah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2010 adalah 72,69, sedangkan APK nya adalah 50,93. Kondisi ini sangat timpang dengan rata – rata APM dan APK sekolah menengah Kota Semarang yang mencapai 111,39 untuk APK nya dan 77,29 untum APM nya. Dengan kondisi semacam ini mengakibatkan rendahnya indeks pembangunan manusia di Kecamatan Gunungpati.

Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Gunungpati saat ini belum merata keberadaanya, sehingga kurang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dan itu dimungkinkan menjadi salah satu alasan rendahnya APM dan APK Sekolah Menengah di Kecamatan Gunungpati. Ketidak merataan pendidikan ini dapat dilihat dari sebaran lokasi sekolahnya (lihat lampiran peta sebaran sekolah

menengah di Kecamatan Gunungpati) yang dibandingkan dengan sebaran penduduk usia sekolah di Kecamatan Gunungpati.

Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2007 ke 2009 adalah 0,042%, sehingga diproyeksikan pada tahun 2012 ini penduduk kecamatan Gunungpati akan mencapai 68.627 jiwa, dengan jumlah penduduk usia sekolah yang mencapai 6.942 jiwa. Dimana pertumbuhan dan sebaran yang paling tinggi ada di Kelurahan Sukorejo, Sekaran, dan Gunungpati. Hal ini terjadi mengingat di tiga kelurahan tersebut merupakan titik pusat perkembangan pendidikan dan perkotaan di Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Sukorejo sebagai batas terluar Kecamatan Gunungpati dengan Kecamatan Gajahmungkur. Kelurahan Sekaran sebagai pusat perkembangan pendidikan, karena adanya UNNES dan AKBID Abdi Husada. Sedangkan Kelurahan Gunungpati sebagai pusat pengembangan Kecamatan Gunungpati, sebagai Ibu Kota Kecamatan.

2. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Menengah dan Jenisnya

Kebutuhan fasilitas pendidikan di kecamatan Gunungpati diperoleh dari pendekatan normatif dan kebutuhan sosial yaitu dengan memperhatikan aturan – aturan yang dikeluarkan pemerintah, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan APM dan APK, dan berdasarkan keinginan individu siswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jika pada tahun ajaran 2012/2013 seluruh kelas yang berada di Kecamatan Gunungpati terisi penuh 32 siswa sesuai dengan standart yang telah ditetapkan pemerintah Kecamatan Gunungpati membutuhkan 40 Ruang kelas. Angka tersebut dihitung dengan pendekatan

yang mendekati kenyataan, karena dihitung berdasarkan perkembangan APK sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati yang dikalikan dengan jumlah penduduk usia sekolah menengah (16 – 18 Tahun), bukan hanya dengan memperhatikan jumlah penduduk usia sekolah.

Kebutuhan ruang kelas sejumlah 40 tersebut tersebut harus pula memperhatikan catatan berikut, bahwa kebutuhan ruang kelas tersebut akan jauh lebih tinggi jika tidak semua kelas terisi 32 siswa seperti saat ini, karena angka tersebut diperoleh jika ruang kelas yang telah ada terisi penuh oleh 32 siswa.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh angka yang benar – benar akurat adalah dengan memperhatikan minat siswa SMP atau MTs yang ada di Kecamatan Gunungpati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa semangat melanjutkan sekolah siswa sangat tinggi yaitu mencapai 95%. Semangat ini juga nampak dari kegigihan mereka untuk mau mencari sekolah lain jika mereka tidak diterima di sekolah yang mereka harapkan. Modal ini pula menunjukkan bahwa kebutuhan ruang kelas di Kecamatan Gunungpati mutlak dibutuhkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan 32% siswa memilih jenis SMA, 64% siswa memilih SMK, 3% siswa memilih MA, dan 1% siswa memilih MAK. Pemilihan jenis sekolah ini dapat menjadi acuan bahwa minat siswa terhadap SMK sangat tinggi dan ini sejalan dengan kebijakan nasional, provinsi, dan Kota Semarang yaitu untuk menggairahkan SMK. Pilihan siswa yang banyak memilih SMK tidak lepas dari asumsi yang berkembang di masyarakat, bahwa

Sekolah Menengah Kejuruan mencetak lulusan yang siap kerja, sehingga diharapkan siswa setelah lulus SMK akan dapat langsung bekerja.

Jurusan yang paling diminati oleh siswa adalah jurusan otomotif (35%) Informatika (19%), dan Bisnis dan Manajemen (37%) dan jurusan lain selebihnya. Jurusan otomotif dan informatika dapat digabungkan dalam sebuah SMK rumpun teknologi, sehingga kurang lebih 54% siswa memilih SMK rumpun teknologi atau 40% dari jumlah responden.

Siswa juga telah menentukan sekolah yang akan mereka daftarkan setelah lulus SMP atau MTs. Dimana hampir sebagian besar pilihan sekolahnya berada diluar Kecamatan Gunungpati. Hal ini terjadi karena di Kecamatan Gunungpati hanya memiliki satu SMA negeri dan selebihnya swasta, padahal pilihan siswa adalah SMK dan sebagian besar pilihan tersebut adalah SMK negeri.

Memperhatikan kebutuhan ruang kelas dan minat siswa menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas pendidikan di Kecamatan Gunungpati mutlak dibutuhkan, khususnya untuk jenis sekolah SMK. Dimana lebih difokuskan lagi pada rumpun teknologi. Dimana dengan jumlah ruang kelas awal yang dapat dikembangkan adalah 40% dari total kebutuhan ruang kelas yang dibutuhkan atau 16 ruang kelas. Hal ini berkaitan dengan jumlah peminatnya yang mencapai kisaran 40%. Hanya saja pendirian SMK ini harus dikaji lagi dengan pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan, agar pendirianya sesuai dengan potensi wilayah dan sesuai dengan permintaan dunia usaha.

3. Lokasi Sekolah Menengah

Lokasi sekolah menengah harus memperhatikan beberapa acuan berikut yang sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, yaitu (1) berada di dekat jalan utama untuk memudahkan aksesibilitas. (2) Jumlah penduduk usia sekolah menengah tinggi. (3) Berada diluar jangkauan sekolah yang sudah ada. (4) Berada pada lokasi yang aman dari gangguan keamanan dan gangguan sosial.

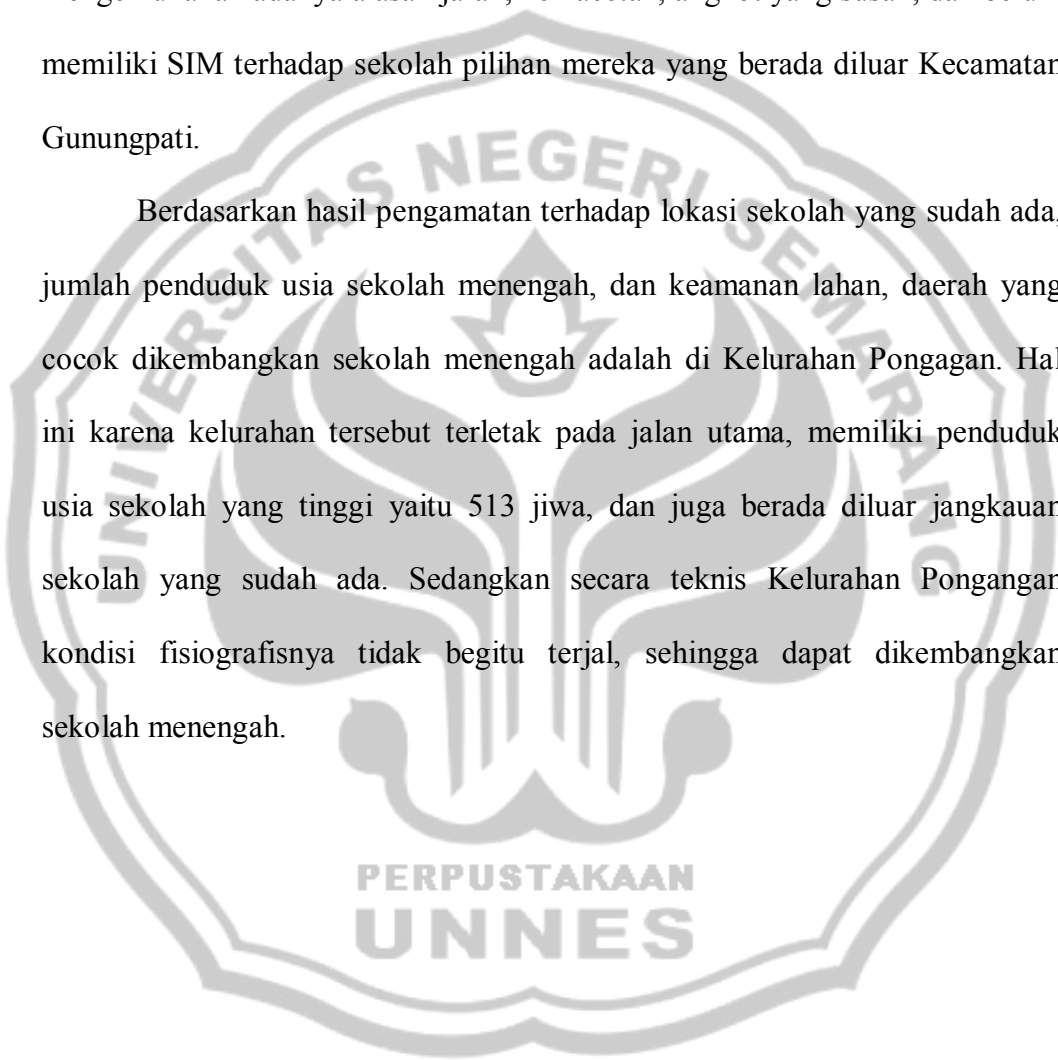
Untuk itu dengan memperhatikan lokasi sekolah yang sudah ada, pembangunan SMK baru harus berada diluar jangkauan sekolah yang sudah ada yaitu diluar jarak $\pm 3000m$ sesuai yang diungkapkan Jayadinata (1999:168). Hal lain yang harus diperhatikan adalah jumlah penduduk usia sekolah yang tinggi, penduduk usia sekolah yang dimaksudkan untuk memudahkan penduduk usia sekolah tersebut dalam memperoleh layanan pendidikan.

Lokasi sekolah harus berada pada lokasi yang aman dari gangguan, gangguan ini dapat berupa gangguan alam dan sosial. Gangguan alam adalah adanya bencana dan sebagainya, sedangkan gangguan sosial adalah keramaian pasar maupun terminal. Untuk itu sekolah harus berada diluar gangguan tersebut. Namun sekolah juga harus dekat dengan jalan raya utama agar mudah dijangkau.

Pilihan siswa terhadap lokasi sekolah 13% memilih di Kecamatan Gunungpati, 70% diluar kecamatan Gunungpati dalam Kota Semarang, dan selebihnya 17% berada diluar Kecamatan Gunungpati. Pilihan lokasi ini

muncul karena sebagian besar siswa memilih sekolah SMK dan berstatus negeri. Padahal di kecamatan Gunungpati saat ini tidak ada SMK negeri. Pilihan ini akan sangat dimungkinkan untuk beralih ke Kecamatan Gunungpati, jika di Kecamatan Gunungpati ada SMK negeri, karena beberapa siswa mengemukakan adanya alasan jarak, kemacetan, angkot yang susah, dan belum memiliki SIM terhadap sekolah pilihan mereka yang berada diluar Kecamatan Gunungpati.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap lokasi sekolah yang sudah ada, jumlah penduduk usia sekolah menengah, dan keamanan lahan, daerah yang cocok dikembangkan sekolah menengah adalah di Kelurahan Pongagan. Hal ini karena kelurahan tersebut terletak pada jalan utama, memiliki penduduk usia sekolah yang tinggi yaitu 513 jiwa, dan juga berada diluar jangkauan sekolah yang sudah ada. Sedangkan secara teknis Kelurahan Pongagan kondisi fisiografisnya tidak begitu terjal, sehingga dapat dikembangkan sekolah menengah.



BAB V

KESIMPULAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi pendidikan di Kecamatan Gunungpati saat ini masih jauh dibawah rata – rata Kota Semarang, hal ini nampak dari rendahnya APM dan APK di Kecamatan Gunungpati. Sedangkan kondisi kependudukan di Kecamatan Gunungpati terus mengalami pertumbuhan seiring pertumbuhan Kecamatan Gunungpati. Pertumbuhan penduduk ini belum disesuaikan dengan penyediaan dan pemerataan fasilitas pendidikan, khususnya jenjang sekolah menengah.
2. Di Kecamatan Gunungpati saat ini masih membutuhkan fasilitas pendidikan sebanyak 40 ruang kelas. Dengan jenis sekolah adalah SMK sesuai dengan minat sebagian besar siswa.
3. Lokasi yang layak untuk dikembangkan sekolah menengah yang dimaksud nomor dua diatas adalah di Kelurahan Pongangan, hanya saja lokasinya perlu dilakukan koordinasi antar pihak terkait terlebih dahulu.

2. Saran

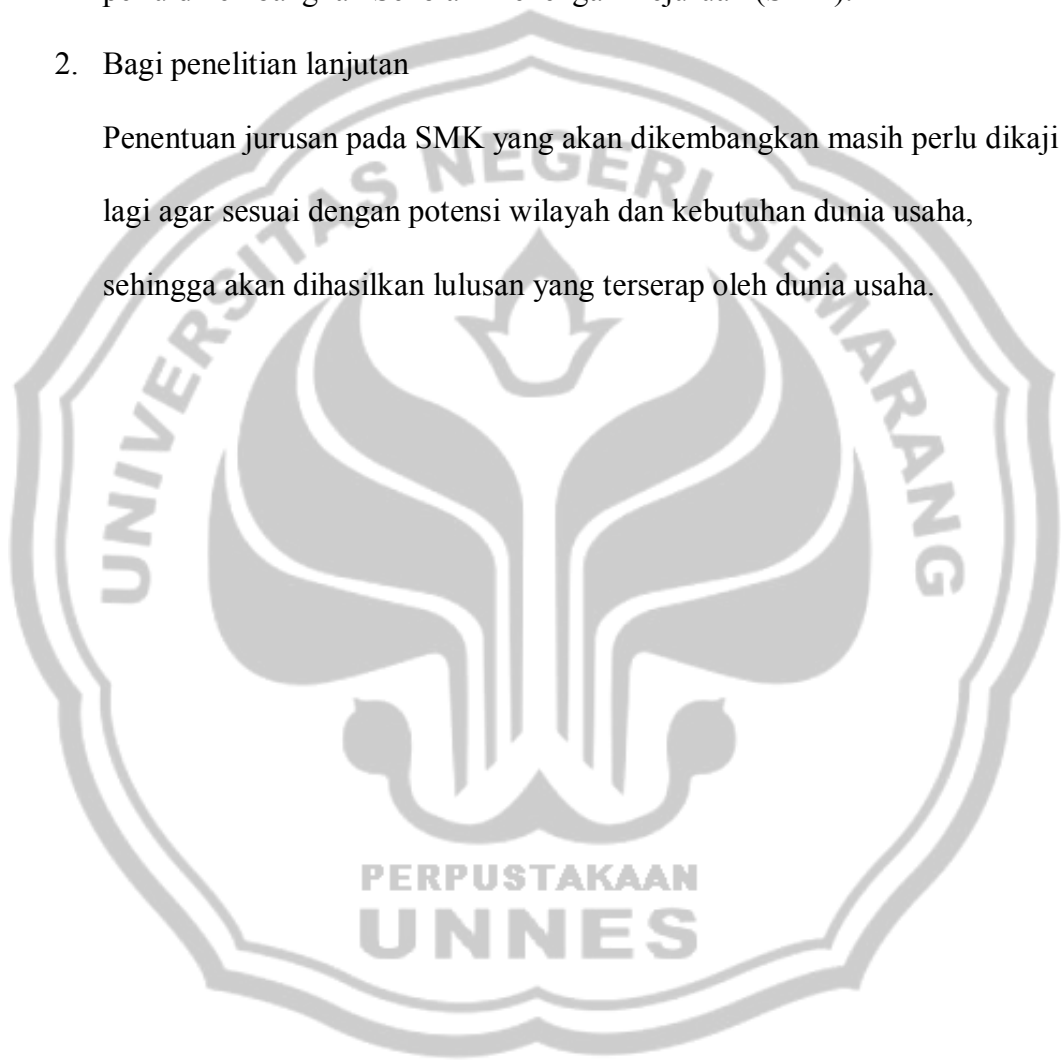
Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Untuk mendorong tercapainya Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang 2010-2015, yaitu pemerataan akses dan mutu pendidikan serta rintisan wajar 12 tahun maka di Kecamatan Gunungpati perlu dikembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Bagi penelitian lanjutan

Penentuan jurusan pada SMK yang akan dikembangkan masih perlu dikaji lagi agar sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan dunia usaha, sehingga akan dihasilkan lulusan yang terserap oleh dunia usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2006. *Indeks Pembangunan Manusia Kota Semarang Tahun 2005*. Semarang: Badan Pusat Statistik
- <http://kecamatan-gunungpati.com/> 22 Agustus 2011 diunduh Jam 22.14 WIB
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB Bandung
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 *tentang wajib Belajar Sembilan Tahun*
- Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007 *tentang Standar Sarana dan Prasarana SD, SMP, dan SMA*
- Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008 *tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK dan MAK*
- Profil pendidikan Kota Semarang Tahun ajaran 2009/2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Semarang Tahun 2010 s.d. 2015
- Rencana Strategis kementerian pendidikan Nasioanal 2010 s.d. 2014
- Riyanto, Sabar. 2009. 'Studi Kebutuhan Sekolah Menengah di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo'. *Thesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota* .Semarang : Magister Teknik Undip Semarang.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. Abin Syamsudin Makmun. 2005. *Perencanaan pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Santoso, Gempur. 2007. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alafa Beta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Medan: Bumi Aksara

Tjahyono, Heri. 2006. 'Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Monitoring Kesesuaian Permukiman terhadap Bahaya Longsoran di daerah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang'. *Laporan Penelitian*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara



**DAFTAR SEKOLAH MENENGAH
DI KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

No	Nama Sekolah	Lokasi (Kelurahan)
1	SMA N 12 Semarang	Plalangan
2	SMAAI Uswah	Pakintelan
3	SMA Semesta	Nongkosawit
4	SMA YPE	Sukorejo
5	SMK YPE	Sukorejo
6	SMK Roudlotus Saidiyyah	Sukorejo
7	MA Al Asror	Patemon
8	SMA Pragolopati	Pongangan